

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *ASSISTED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 01 PUJON**

SKRIPSI

Oleh:

Urfatul Maudlu'ah

NIM. 14110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *ASSISTED LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
PAI DI SMP NEGERI 01 PUJON**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Urfatul Maudlu'ah

NIM. 14110124



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2018**

**IMPLEMENTASI PENDEKATAN *ASSISTED LEARNING*
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA
MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 01 PUJON**

Oleh:

**Urfatul Maudlu'ah
NIM 14110124**

**Telah Disetujui
Pada Tanggal, 08 Agustus 2018**

Oleh:

Dosen Pembimbing

 02/10/18

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

Mengetahui Ketua Jurusan



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan memuji tiada henti pada Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dan bersholawat atas Nabi Muhammad SAW dengan tulus hati skripsi ini kupersembahkan kepada:

ORANG TUAKU

Amin dan Nuriati sebagai pendidik pertama dan utama yang memberikan kasih sayang sejati yang tak pernah tergantikan dalam hidupku, terima kasih untuk cinta, kasih sayang dan doa yang tiada hentinya bapak-ibu berikan.

SAUDARAKU

Kakak-kakak seayah seibu, M. Sholeh dan Mar'atul Khoiriyah, serta kakak-kakak iparku, Desi Arista dan Jamhuri, terimakasih atas dukungan, do'a, dan kasih sayang yang tiada hentinya. Adikku yang bernama Jannatin Alfafa sebagai saudara bungsuku, dua keponakanku yang bernama Noura Salwa Sabria dan Widadari Estu Wilujeng, semoga selalu diberikan cahaya iman yang senantiasa mengalir dalam jiwanya agar senantiasa diberikan keistiqomahan dalam belajar dan semangat dalam menggapai cita-citanya.

SAHABATKU

Sahabat selama di kampus, Andini, Iin, Izza, Hayyin, Bilqis, Vivi dan Khusnul. Sahabat Konco Kenthel yang tak bisa ku sebutkan satu persatu. Sahabat KN yang bersama sejak SMA, Khamalia, Gavaria, Kiky Ayu, Syifa Qolbi, Metta paramita, dan Ellizabeth Bella. Terimakasih atas kebersamaan, do'a, serta dukungan yang telah kalian semua berikan kepadaku.

MOTTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبِّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.¹

¹Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Aminah (Jakarta: Alfatih, 2012), hlm. 281.

Dr. M. Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Urfatul Maudlu'ah Malang, 08 Agustus 2018
Lamp : 7 (Tujuh) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Urfatul Maudlu'ah
NIM : 14110124
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan *Assisted Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 01 Pujon

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 8 Agustus 2018


Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat orang yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 12 April 2018

Yang membuat pernyataan,



Urfatul Maudlu'ah

NIM. 14110124

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI PENDEKATAN *ASSISTED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMP NEGERI 01 PUJON”** dengan baik. Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah mengantarkan kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni agama Islam, yang kita nantikan syafaatnya kelak di hari kiamat.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam karya ini. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya atas kekurangan yang ada dalam karya ini.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan. Ucapan terima kasih penulis haturkan kepada:

1. Orang tua tercinta yang tiada lelah mencurahkan kasih sayangnya, motivasi, serta doa-doanya yang tiada henti-hentinya demi kesuksesan anaknya di dunia dan di akhirat.
2. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

4. Bapak Dr. Marno M. Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. M. Samsul Hady, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah mengarahkan dan membimbing dengan kesabaran, keikhlasan dan ketelitian.
6. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mempermudah peneliti dalam mengurus hal yang terkait dengan skripsi ini.
7. Semua pihak yang telah membantu peneliti, yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu.

Semoga Allah memberikan pahala yang setimpal kepada semua pihak yang membantu penulisan skripsi ini. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharap kritik dan saran dari semua pihak yang membaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya. *Amiin ya Rabbal alamin.*

Malang, 08 Agustus 2018

Peneliti

Urfatul Maudlu'ah

NIM. 14110124

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

أ =	a	ز =	z	ق =	q
ب =	b	س =	s	ك =	k
ت =	t	ش =	sy	ل =	l
ث =	ts	ص =	sh	م =	m
ج =	j	ض =	dl	ن =	n
ح =	h	ط =	th	و =	w
خ =	kh	ظ =	zh	ه =	h
د =	d	ع =	'	ء =	,
ذ =	dz	غ =	gh	ي =	y
ر =	r	ف =	f		

B. Vokal Diftong

أَوْ	=	aw
أَيَّ	=	ay
أُو	=	û
إِي	=	î

C. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang	=	â
Vokal (i) panjang	=	î
Vokal (u) panjang	=	û

DAFTAR TABEL

1.	Tabel 1.1: Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu	8
2.	Tabel 4.1 : Jumlah Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	45
3.	Tabel 4.2 : Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	46
4.	Tabel 4.3 : Rincian Kelas Beserta Jumlah Siswanya.....	46
5.	Tabel 4.4 : Sarana dan Prasarana	47
6.	Tabel 4.5 : Daftar Nilai kelas 9-A	58
7.	Tabel 4.6 : Daftar Nilai kelas 9-E	59
8.	Tabel 4.7 : Daftar Nilai kelas 8-A	60
9.	Tabel 4.8 : Daftar Nilai kelas 7-D	60
10.	Tabel 4.9 : Daftar Nilai kelas 7-F	61

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi
- LAMPRAN II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas
- LAMPIRAN III : Surat Bukti Penelitian dari Instansi
- LAMPIRAN IV : Transkrip Wawancara
- LAMPIRAN V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- LAMPIRAN VI : Dokumentasi Foto
- LAMPIRAN VII : Biodata Mahasiswa



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
SURAT PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	6
F. Definisi Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Konsep Pendekatan <i>Assisted Learning</i>.....	12
1. Pengertian <i>Assisted Learning</i>	12
2. Landasan Penggunaan <i>Assisted Learning</i>	14
3. Prinsip-prinsip Penerapan <i>Assisted Learning</i>	15
4. Langkah-langkah Penerapan <i>Assisted Learning</i>	17

5. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI yang Menggunakan <i>Assisted Learning</i>	20
6. Dampak <i>Assisted Learning</i> dalam Pembelajaran.....	22
B. Hasil Belajar	24
1. Pengertian Hasil Belajar	25
2. Ciri-ciri Perilaku Hasil Belajar	28
3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar	29
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	35
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian	36
D. Data dan Sumber Data	36
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Analisis Data	40
G. Prosedur Penelitian	41
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Profil SMP Negeri 01 Pujon.....	42
1. Identitas SMP Negeri 01 Pujon.....	42
2. Sejarah SMP Negeri 01 Pujon	43
3. Visi dan misi Negeri 01 Pujon	43
4. Data guru Negeri 01 Pujon.....	44
5. Data siswa Negeri 01 Pujon	45
6. Sarana dan prasarana Negeri 01 Pujon.....	47
7. Proses pembelajaran di Negeri 01 Pujon	48
B. Langkah-langkah Implementasi Pendekatan <i>Assisted Learning</i>.....	49
C. Implementasi Pendekatan <i>Assisted Learning</i> dalam Pembelajaran	55
1. Landasan Penggunaan <i>Assisted Learning</i>	55
2. Dampak <i>Assisted Learning</i> dalam Pembelajaran.....	57
3. Peran Guru dan Siswa dalam Pembelajaran yang Menggunakan <i>Assisted Learning</i>	62
4. Kendala dalam Aplikasi Metode <i>Assisted Learning</i>	63

BAB V PEMBAHASAN	65
A. Langkah-langkah Implementasi Pendekatan <i>Assisted Learning</i>	65
B. Implementasi Pendekatan <i>Assisted Learning</i> dalam Pembelajaran	68
BAB VI PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77



ABSTRAK

Maudlu'ah, Urfatul 2018. *Implementasi pendekatan Assisted Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam dan juga sangat penting untuk peserta didik agar mereka mampu mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang didalamnya memuat Aqidah Akhlak, Al-Qur'an Hadist, Fiqh, dan Sejarah Islam. Banyaknya materi yang harus disampaikan ke peserta didik terhambat dengan beberapa kendala diantaranya masalah jam pelajaran yang dirasa kurang, pembelajaran yang membosankan, dan juga keadaan siswa di kelas. Masalah-masalah ini dapat berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Dalam pelaksanaan pembelajarannya, SMP Negeri 01 Pujon mengimplementasikan suatu pendekatan *assisted learning* yang berisi metode-metode yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi pendekatan *assisted learning* pada pembelajaran PAI, (2) Untuk mengetahui bahwa implementasi pendekatan *assisted learning* pada mata pelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif untuk menganalisis data-data berupa kalimat atau kata. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis dengan pengumpulan data, mereduksi data, penyajian data dan penyajian kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) langkah-langkah penerapan pendekatan *assisted learning* tertuang dalam Rencana Pelaksanaan pembelajaran dan terdapat pada kegiatan inti yang dilakukan di kelas, (2) implementasi *assisted learning* di SMP Negeri 01 Pujon (diskusi/ kerja kelompok, presentasi, dan *tutoring* teman sebaya) mampu meningkatkan hasil belajar siswa karena secara keseluruhan hasil belajar siswa berada di atas nilai minimal.

Kata Kunci : *assisted learning, hasil belajar*

ABSTRACT

Maudlu'ah, Urfatul 2018. The Implementation of *Assisted Learning* Approach for upgrading the student's study result (A case study in PPTQ Putri Nurul Furqon Klojen Malang). Thesis. Islamic Education Departement. Faculty of Education and Teaching. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University, Malang. Advisor: Dr. M. Samsul Hady, M.Ag.

Islamic Education is one of lesson that must followed by students who Muslim and also very important for student in order to know, to understand, and to do the doctrine of Islamic Religion. Islamic Education is a lesson that including Aqidah Akhlak, Al-qur'an Hadist, Fiqh, and History of Islam. Many contents that must reach to students are blocked by some obstacle like less time for doing lesson, boring learning, and conditions of student in class. This problem can have impact for student low study result. Therefor, Junior High school 01 Pujon implemented an approach that is content with methods that can upgrading the student's study result.

The objectives of this research are: (1) To know step by step of implementation of *assisted learning* approach in Islamic Education, (2) To know that implementation of *assisted learning* approach in Islamic Education can upgrading the student's study result.

The research method used in this research is descriptive qualitative research method to analyze the data in the form of sentence or word. Techniques of collecting data in the form of observation, interview and documentation. Data were analyzed by data collection, data reduction, data presentation and presentation of conclusions.

The result of the research shows that: (1) step of implementation of *assisted learning* approach be found in core activity in class, (2) implementation of *assisted learning* approach in Junior High School 01 Pujon (discussion/ group activity, presentasion, and *tutoring*) can upgrade the student study result because the student's result totality on top of minimum value.

Keywords:*assisted learning*, study result

مستخلص البحث

الموضوعة, عرفة. 2018. تطبيق الطريقة الفعالة لترقية نتيجة تعلم الطلاب في مادة دروس التربية الاسلامية في المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بفوجان. كلية علوم التربية و التعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانق.
المشرف : الدكتور م سامسل هادي الماجستير

التربية الاسلامية من المواد الدراسية الواجبة التي يأخذها الطلاب المسلمون وكونها مهمة لهم لعلهم يعرفون و يفهمون و يعملون قيم التربية الاسلامية في أنشطتهم اليومية. التربية الاسلامية هي مادة فيها دروس في العقيدة والأخلاق، القرآن والحديث، الفقه والثقافة الاسلامية. وهذه الدروس الكثيرة لها صعوبات متعددة في إلقاءها إلى الطلاب، منها : قلة الحصص الدراسية، كان التعليم يملّ الطلاب، و حال الطلاب في القسم في تنوع الكفاءة. هذه المسائل الموجودة ستؤثر في انخفاض نتيجة تعلم الطلاب. في أثناء تعليمها، المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بفوجان تطبق الطريقة الفعالة التي تتكون من الطرائق التي تستطيع ترقية نتيجة تعلم الطلاب.

أهداف هذا البحث العلمي : (1) لمعرفة إجراءات تطبيق طريقة الفعالة في تعليم التربية الاسلامية، (2) لمعرفة تطبيق طريقة الفعالة في تعليم التربية الاسلامية يستطيع ترقية نتيجة تعلم الطلاب.

منهج البحث المستخدم في هذا البحث العلمي وهو المنهج النوعي لتحليل بيانات البحث من الجمل أو الكلمات. طريقة جمع البيانات بالملاحظة والمقابلة والتوثيق. وتقوم الباحثة بتحليل البيانات بجمع البيانات، وتقليل البيانات، وعرض البيانات ثم عرض تلخيصها.

ونتيجة البحث العلمي تدلّ على أن : (1) الإجراءات لتطبيق الطريقة الفعالة موجودة في الخطة الدراسية و موجودة في عملية التعليم الأساسية في الفصل، (2) تطبيق الطريقة في الفعالة المدرسة المتوسطة الحكومية الأولى بفوجان ب (المشاوراة الجماعية، عرض المواد، والمدارسه بين الأصحاب) تستطيع ترقية نتيجة تعلم الطلاب لأنّ نتيجة تعلم الطلاب في المستوى الأعلى على الإجمال.

الكلمات الرئيسية: التعلم بمساعدة ، مخرجات التعلم

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diikuti oleh peserta didik yang beragama Islam. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu jenis pendidikan agama yang didesain dan diberikan kepada siswa yang beragama Islam dalam rangka untuk mengembangkan keberagaman agama Islam mereka.² Pendidikan Agama Islam sangat penting untuk peserta didik agar mereka mampu mengetahui, memahami serta mengamalkan ajaran Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan Agama Islam adalah segala usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak setelah pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya serta menjadikannya sebagai *way of life* (jalan kehidupan) sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan.³ Hal ini sangat selaras dengan tujuan dari pendidikan keagamaan, yaitu mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya.

Selain itu, pendidikan nasional memiliki tujuan sebagaimana termaktub dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman

²M. Chabib Thoha, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: IAIN Wali Songo, 1999), hlm. 9.

³Moh. Amin, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT. Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 4.

dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Tujuan pendidikan ini dapat dicapai melalui pembelajaran yang salah satunya melalui Pendidikan Agama Islam. Oleh karena itu, Pendidikan Agama Islam akan menjadi sangat penting dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan tersebut.

Di era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat. Hal ini akan memberikan dampak positif dan negatif pada peserta didik. Dampak positifnya yaitu perkembangan IPTEK (ilmu pengetahuan dan teknologi) yang sangat pesat dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan. Dengan perkembangan IPTEK ini, peserta didik akan sangat mudah belajar berbagai hal dari seluruh belahan dunia. Dampak negatifnya yaitu moral peserta didik akan terancam jika mereka tidak bisa menyaring kebudayaan dari luar, terlebih lagi jika mereka tidak memiliki fondasi agama yang kuat. Disinilah peran pendidikan agama Islam sangat dibutuhkan.

Peran Pendidikan Agama Islam dalam menghadapi globalisasi ini memiliki beberapa bentuk. Pertama yaitu memberikan petunjuk agar peserta didik senantiasa berada di jalan yang benar dan memiliki pendirian sehingga tidak terseret pada arus negatif globalisasi. Kedua yaitu menciptakan akhlak yang baik pada peserta didik sehingga mereka mampu memanfaatkan IPTEK dengan baik dan benar. Yang terakhir yaitu nilai-nilai yang diajarkan melalui Pendidikan

⁴Pemerintah Republik Indonesia, Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2003), hlm. 4.

agama Islam dapat menjadi filter bagi kebudayaan asing yang akan masuk dalam kehidupan peserta didik.

Pendidikan Agama Islam adalah bidang studi yang di dalamnya berisi materi aqidah akhlak, al-Qur'an hadits, fiqh dan sejarah kebudayaan Islam. Isi materi Pendidikan Agama Islam didasarkan pada sumber-sumber ajaran agama Islam yaitu, Al-quran, Hadist, ijma' dan qiyas. Materi-materi tersebut dapat dipelajari melalui pembelajaran yang menggunakan metode. Metode adalah cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.⁵ Dengan penggunaan metode, tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Pada saat ini, banyak sekali permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran PAI, mulai dari jam pelajaran yang dirasa kurang, pembelajaran yang membosankan akan berdampak pada hasil belajar siswa yang rendah. Namun hal ini tidak terjadi di SMP Negeri 01 Pujon. Dengan jam pelajaran yang sedikit, SMP Negeri 01 Pujon tetap mampu meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hal ini karena guru menggunakan metode dalam pembelajaran PAI. Metode tersebut berupa bantuan-bantuan dari guru, orang yang lebih tua atau bahkan teman sebaya yang biasanya terjadi ketika diskusi.

Dalam teorinya, metode tersebut adalah bagian dari pendekatan *assisted learning*. *Assisted learning* adalah belajar dengan bantuan. Vygotsky menyatakan bahwa perkembangan kognitif akan terjadi melalui interaksi dan percakapan seorang individu dengan lingkungan sekitarnya, baik dengan teman sebaya, orang

⁵ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam 1* (Bandung:Pustaka Setia, 2009), hlm. 260.

dewasa, orang tua, guru atau orang lain dalam lingkungannya.⁶ Jerome Bruner menyebut bantuan orang dewasa ini *scaffolding*.⁷ *Scaffolding* dapat berupa pemberian informasi, pengingat dan dorongan. Belajar dengan bantuan ini akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Berangkat dari fenomena ini, peneliti mengambil judul Implementasi Pendekatan *Assisted Learning* pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 01 Pujon.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang diambil oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana langkah-langkah implementasi pendekatan *assisted learning* pada pembelajaran PAI?
2. Apakah implementasi pendekatan *assisted learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui langkah-langkah implementasi pendekatan *assisted learning* pada pembelajaran PAI.
2. Untuk mengetahui bahwa implementasi pendekatan *assisted learning* pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

⁶ Muhammad Irham dan Novan Ardy Wijaya, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 185.

⁷ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edisi Sepuluh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm.82.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang telah disebutkan di atas, penulis berharap penelitian ini bisa bermanfaat antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperkaya khazanah keilmuan khususnya mengenai metode pembelajaran PAI.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kalangan akademisi UIN Maulana Malik Ibrahim

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dan referensi berupa bacaan ilmiah.

- b. Bagi SMP Negeri 01 Pujon

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam untuk mengambil kebijakan dalam penyelenggaraan pembelajaran PAI.

- c. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memebrikan pengetahuan dan pengalaman berharga secara langsung dengan melakukan penelitian mengenai aplikasi metode *assisted learning*. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Dalam bagian ini, peneliti akan menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal ini diperlukan agar menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama. Hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan pendekatan pembelajaran *Assisted Learning* yang berhasil peneliti kumpulkan sebagai berikut:

1. Skripsi yang dilakukan pada tahun 2014 oleh Rifki Sahara, mahasiswa program strata satu jurusan Tadris Matematika IAIN Tulungagung dengan judul “Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran *Assisted Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MtsN Aryojeding”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa yang diakibatkan oleh metode belajar yang cenderung monoton. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTsN Aryojeding semester II ajaran 2014/ 2015. Materi yang diajarkan adalah bangun ruang sisi datar (kubus, balok, prisma, dan limas). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa tes (*pre-test* dan *post-test*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Assisted Learning* dapat meningkatkan hasil belajar.
2. E-jurnal yang dibuat dan diteliti pada tahun 2013 oleh Widiawati, Sukardi, dan Warpala mahasiswa program pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha jurusan Teknologi Pembelajaran dengan judul “Penerapan *Assisted Learning* berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar berbicara”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya hasil belajar

siswa dalam berbicara. Subyek yang dilibatkan dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK TI BALI GLOBAL Singaraja tahun 2013-2014 yang berjumlah 14 orang. Data dikumpulkan dengan menggunakan wawancara (*speaking test*), tugas-tugas dan lembar observasi. Data dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Assisted Learning* berbantuan video dapat meningkatkan hasil belajar berbicara siswa pada pelajaran bahasa Inggris.

3. Tesis yang dilakukan pada tahun 2012 oleh Arif Harjanto mahasiswa program pascasarjana Universitas Diponegoro jurusan Sistem Informasi dengan judul “Rancang Bangun Computer dengan *Assisted Learning* sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran Fisika Sekolah Menengah Atas”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi belajar siswa. Dalam penelitian ini melibatkan sejumlah 8 guru dan 90 siswa kelas XI Sekolah Menengah Atas sebagai responden. Hasil kuesioner responden menunjukkan bahwa 91,11% siswa menyatakan bahwa produk Computer dengan *Assisted Learning* berkualitas, 75,11% siswa menyatakan bahwa penyajian materi berkualitas, 95,11% siswa menyatakan bahwa program Computer dengan *Assisted Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar.

Selanjutnya, persamaan serta perbedaan penelitian yang akan diteliti dengan penelitian-penelitian sebelumnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1.1. Persamaan dan perbedaan dengan penelitian terdahulu

No.	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>Nama : Rifki Sahara Judul : Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran <i>Assisted Learning</i> Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MtsN Aryojeding Bentuk : Skripsi Penerbit: tidak diterbitkan Tahun : 2014</p>	<p>a. Menggunakan model pembelajaran <i>Assisted Learning</i>. b. Meneliti metode pembelajaran <i>Assisted Learning</i> terhadap peningkatan hasil belajar siswa.</p>	<p>a. Mata pelajaran Matematika b. Pendekatan penelitian kuantitatif. c. Jenis penelitian eksperimen. d. Teknik pengumpulan data menggunakan tes (<i>pre-test</i> dan <i>post-test</i>).</p>
2.	<p>Nama : Widiawati, Sukardi, dan Warpala Judul : Penerapan <i>Assisted Learning</i> berbantuan media video untuk meningkatkan hasil belajar berbicara Bentuk : E-jurnal Penerbit: tidak diterbitkan Tahun : 2013</p>	<p>a. Meneliti metode pembelajaran <i>Assisted Learning</i> terhadap peningkatan hasil belajar siswa. b. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. c. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.</p>	<p>a. Meneliti peningkatan hasil bicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Inggris.</p>
3.	<p>Nama : Arif Harjanto Judul : Rancang Bangun Computer dengan <i>Assisted Learning</i> sebagai Media Pembelajaran dalam Mata Pelajaran</p>	<p>a. Menggunakan model pembelajaran <i>Assisted Learning</i>.</p>	<p>a. Pendekatan penelitian RnD. b. Mata pelajaran fisika. c. Teknik</p>

	Fisika Sekolah Menengah Atas Bentuk :Tesis Penerbit: tidak diterbitkan Tahun : 2012		pengumpulan data berupa angket
--	---	--	--------------------------------------

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama meneliti tentang penggunaan metode *assisted learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya yaitu dalam pendekatan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan penelitian-penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif.

F. Definisi Istilah

Agar pembahasan dalam skripsi ini lebih terarah dan fokus pada permasalahan yang akan dibahas, serta tidak terjadi salah pengertian atau kekurangjelasan makna, maka perlu kiranya diperlukan definisi istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan/ penerapan. Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksana rencana yang telah disusun secara cermat dan teliti. Implementasi merupakan suatu kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan dengan serius juga mengacu pada norma-norma tertentu guna mencapai tujuan.

2. *Assisted learning*

Assisted learning adalah belajar dengan bantuan. Bantuan ini diperoleh melalui interaksi dan percakapan seorang individu dengan lingkungan sekitarnya, baik

dengan teman sebaya, orang dewasa, orang tua, guru atau orang lain dalam lingkungannya.

3. Hasil belajar siswa

Hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁸ Aspek tersebut meliputi aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini secara garis besar dibagi kedalam tiga bagian berikut:

1. Bagian awal: terdiri dari halaman sampul luar (belum dijilid), halaman judul/halaman sampul dalam, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota dinas pembimbing, halaman pernyataan keaslian, kata pengantar (ucapan terima kasih), daftar isi, daftar lampiran, dan halaman abstrak.
2. Bagian utama: terdiri dari enam bab yaitu:
BAB I pendahuluan yaitu bab yang didalamnya dapat menjawab pertanyaan apa yang diteliti serta untuk apa dan mengapa penelitian itu dilakukan. Dalam bab ini peneliti akan menguraikan tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

⁸ Muhammad Thobroni & Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 24.

BAB II kajian pustaka yaitu bab yang menguraikan tentang kajian pustaka dari buku-buku ilmiah atau sumber-sumber lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Dalam bab ini peneliti akan membahas tentang hakekat PAI, metode *assisted learning* dan hasil belajar.

BAB III metode penelitian yaitu bab yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan yang terakhir adalah prosedur penelitian.

BAB IV paparan data dan temuan penelitian yaitu bab yang disajikan dalam bentuk uraian yang terdiri dari gambaran umum latar penelitian, paparan data penelitian, dan temuan penelitian.

BAB V pembahasan hasil penelitian yaitu bab yang berisi pembahasan terhadap temuan-temuan penelitian yang telah dikemukakan di dalam bab 4 mempunyai arti penting bagi keseluruhan penelitian, kemudian temuan-temuan tersebut dianalisis sampai menemukan sebuah hasil dari apa yang sudah tercatat sebagai rumusan masalah.

BAB VI penutup yaitu bab terakhir dari skripsi yang memuat kesimpulan dan saran. Bagian akhir berisi tentang hal-hal yang mendukung atau yang terkait dengan uraian yang terdapat pada bagian inti. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Pendekatan *Assisted Learning*

1. Pengertian *Assisted Learning*

Pendekatan *assisted learning* adalah pendekatan pembelajaran dari teori konstruktivisme. Konstruktivisme adalah sebuah filosofi pembelajaran yang didasari premis bahwa dengan merefleksikan pengalaman, kita membangun, mengkonstruksi pengetahuan pemahaman kita tentang dunia tempat kita hidup. Konstruktivisme melandasi pemikirannya bahwa pengetahuan bukanlah sesuatu yang *given* dari alam karena hasil kontak manusia dengan alam, tetapi pengetahuan merupakan konstruksi (bentukan) aktif manusia itu sendiri. Konstruktivis percaya bahwa pembelajar mengkonstruksi sendiri realitasnya, paling tidak menerjemahkannya berlandaskan persepsi tentang pengalamannya sehingga pengetahuan individu adalah sebuah fungsi pengalaman sebelumnya, juga struktur mentalnya, yang kemudian digunakannya untuk menerjemahkan objek-objek serta kejadian-kejadian baru.⁹

Assisted learning adalah pembelajaran dengan bantuan. *Assisted learning* memberikan bantuan strategis di tahap-tahap awal belajar, kemudian sedikit demi sedikit dihilangkan ketika siswa semakin mandiri. Vygotsky percaya bahwa perkembangan kognitif terjadi melalui percakapan dan interaksi anak dengan anggota-anggota yang lebih mampu di budayanya, yaitu orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.

⁹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 105-106.

Orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu tersebut berfungsi sebagai pemandu dan pengajar, memberikan informasi dan memberi dukungan yang dibutuhkan agar anak tumbuh secara intelektual. Anak tidak sendirian di dunia untuk menemukan operasi-operasi kognitif seperti konservasi dan klasifikasi. Penemuan ini dibantu dan diperantarai oleh anggota keluarga, guru, dan teman sebaya. Kebanyakan panduan ini dikomunikasikan melalui bahasa.

Jerome Bruner menyebut bantuan orang dewasa ini dengan *scaffolding*. Secara harfiah, *scaffolding* adalah penopang yang biasa dipakai pekerja untuk memperbaiki, mengecat atau pembersih gedung. Istilah ini sangat mengena untuk menunjukkan bahwa anak-anak menggunakan bantuan ini sebagai dukungan sementara mereka membangun pemahaman yang kuat yang pada akhirnya memungkinkan mereka mengatasi masalahnya.¹⁰

Scaffolding adalah teknik yang menggunakan dukungan pembelajaran dengan menempatkan orang yang telah menguasai pembelajaran seperti guru atau sesama murid yang lebih pandai menjadi pembimbing bagi murid yang lainnya.¹¹ Dukunagn belajar yang diberikan dapat berupa isyarat-isyarat, penjelasan-penjelasan, peringatan-peringatan, dorongan-dorongan, memberikan contoh, arahan atau segala bentuk proses pembelajaran yang dapat memandirikan siswa. Pelaksanaan model ini menuntut kemampuan guru untuk membantu belajar siswa dengan menyampaikan penjelasan, menunjukkan keterampilan, mengajak siswa melalui tahap-tahap dan proses menyelesaikan sebuah masalah, memberikan

¹⁰ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition edisi kesepuluh (terjemahan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 82.

¹¹ Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar* (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 247.

umpan balik terhadap hasil kerja siswa sehingga siswa memperoleh masukan untuk evaluasi dan pengembangannya.¹²

2. Landasan Penggunaan *Assisted Learning*

Vygotsky menyatakan bahwa konteks sosial untuk belajar dan pengembangan itu penting bagi anak. Ia beralasan bahwa seseorang dari lahir samai mati telah berhubungan secara sosial, secara budaya dan tidak ada satupun dapat terpisah dari konteks sosial. Pentingnya pengaruh sosial pada perkembangan kognitif anak-anak dirfleksikan dalam konsep *zone of proximal development* (ZPD).¹³ Vygotsky mendefinisikan ZPD sebagai suatu daerah aktivitas di mana individu dapat melayari dengan bantauan dari teman sebaya yang lebih mampu, orang dewasa, atau artefak-artefak.¹⁴

ZPD merupakan suatu kondisi ketika anak-anak menerima tugas yang cukup sulit bagi mereka untuk memahaminya atau menguasainya sendiri tetapi dapat dipelajari dengan tuntunan dan bantuan orang dewasa atau teman sebaya yang teratih. Batasan terbawah dari ZPD adalah tingkat keterampilan yang dapat dicapai oleh anak dengan belajar sendiri, sedangkan batasan tertinggi ZPD adalah tingkat keterampilan yang dapat dicapai anak dengan bantuan instruktur.¹⁵

¹² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 185.

¹³ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 32.

¹⁴ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), hlm.95.

¹⁵ M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita, *Gaya Belajar: Kajian Teoritik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 33.

Salah satu teknik untuk meningkatkan kemampuan anak menuju ZPD tertinggi adalah dengan memberikan bantuan. Bantuan ini dapat dilakukan dengan menerapkan metode *assisted learning*. Berikut ini beberapa strategi yang dapat diberikan :

1. *Procedural facilitators* (fasilitator prosedural) untuk membantu siswa belajar implisit.
2. *Modeling use of facilitator* atau memberi contoh penggunaan fasilitator.
3. *Thinking out loud* yaitu mengucapkan pikiran secara lisan.
4. *Anticipating difficultareas* yaitu mengantisipasi bidang-bidang yang sulit.
5. *Providing prompt or cue cards* yaitu memberikan dorongan atau kartu isyarat.
6. *Regulation the difficulty* yaitu meregulasi kesulitan.
7. *Providing half-done examples* yaitu memberikan contoh-contoh setengah jadi.
8. *Reciprocal teaching* yaitu pengajaran timbal balik.
9. *Providing checklist* atau menyediakan daftar cek.¹⁶

3. Prinsip-prinsip Penerapan *Assisted Learning*

Metode *assisted learning* merupakan bagian dari konstruktivisme yang biasa disebut juga dengan *scaffolding*. Prinsip-prinsip belajar konstruktivisme dengan pendekatan *scaffolding* yang diterapkan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

¹⁶ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition edisi kesepuluh (terjemahan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 83.

1. Pengetahuan dibangun oleh peserta didik sendiri.
2. Pengetahuan tidak dapat dipindahkan dari pembelajar ke peserta didik.
3. Dengan keaktifan peserta didik sendiri untuk menalar.
4. Peserta didik aktif mengkonstruksi secara terus menerus, sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah.
5. Pembelajar sekadar memberi bantuan dan menyediakan saran serta situasi agar proses konstruksi belajar lancar.
6. Menghadapi masalah yang relevan dengan peserta didik.
7. Struktur pembelajaran seputar konsep utama pentingnya sebuah pertanyaan.
8. Mencari dan menilai pendapat peserta didik.
9. Menyesuaikan kurikulum untuk menanggapi anggapan peserta didik.¹⁷

Sendangkan menurut Brook & Brook seperti yang dikutip oleh Dale H. Schunk, menyatakan bahwa prinsip penuntun untuk lingkungan pembelajaran konstruktivistis adalah sebagai berikut:

1. Guru harus menghadirkan masalah-masalah yang semakin jelas relevansinya untuk siswa, di mana relevansinya telah ada sebelumnya atau timbul melalui mediasi guru. Relevansi tidak dibangun dengan ancaman akan memberikan tes kepada siswa, tetapi dengan menstimulasi ketertarikan mereka dan membantu mereka menemukan bagaimana masalah yang dihadapi memengaruhi hidup mereka.
2. Pembelajaran harus disusun di sekitar konsep-konsep pokok. Hal ini berarti guru merancang aktivitas-aktivitas seputar kelompok-kelompok pertanyaan

¹⁷ Agus N. Cahyo, *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), hlm. 134.

dan permasalahan konseptual sehingga ide-ide yang ada disajikan secara menyeluruh. Kemampuan melihat gambaran keseluruhan dapat membantu memahami bagian-bagiannya.

3. Mencari tahu dan menghargai sudut pandang siswa. Dalam hal ini guru harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan, menghidupkan diskusi-diskusi, dan mendengarkan apa yang dikatakan siswa.
4. Mengadaptasi kurikulum untuk memerhatikan asumsi-asumsi siswa. Ini berarti bahwa tuntutan-tuntutan kurikulum terhadap siswa harus sejalan dengan keyakinan-keyakinan yang mereka bawa ke dalam kelas.
5. Menilai pembelajaran siswa dalam konteks pengajaran. Dalam lingkungan konstruktivis, penilaian terjadi secara berkelanjutan selama pelajaran berlangsung dan merupakan penilaian, baik untuk siswa maupun untuk guru.¹⁸

4. Langkah-langkah Penerapan *Assisted Learning*

Adapun pedoman penerapan ide vygotsky dalam pengajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sesuaikan *scaffolding* dengan kebutuhan siswa
 - 1) Ketika siswa memulai tugas atau topik baru, berikan model, *prompts*, *sentence starter*, *coaching* dan umpan balik. Setelah kompetensi siswa berkembang, berikan lebih sedikit dukungan dan lebih banyak kesempatan untuk kerja mandiri.
 - 2) Berikan pilihan-pilihan tentang tingkat kesulitan atau derajat kemandirian di berbagai proyek kepada siswa. Berikan kepadamereka dorongan untuk

¹⁸ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*(terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 366-369.

menantang diri, tetapi mencari bantuan bila mereka benar-benar sudah mentok.

- b. Pastikan siswa memiliki akses ke alat-alat yang kuat, yang mendukung pemikiran
 - 1) Ajari siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar dan organisasional, alat-alat penelitian, alat-alat bahasa, *spreadsheets*, dan program-program *word-processing*.
 - 2) Berikan model penggunaan alat-alat, tunjukkan kepadasiswa bagaimana menggunakan *appointment book* atau *electronicnotebook* untuk membuat rencana dan mengatur jadwal, misalnya.
- c. Manfaatkan modal pengetahuan kultural siswa
 - 1) Contohnya yaitu identifikasi pengetahuan keluarga dengan mewawancarai langsung setiap anggota keluarga tentang pekerjaan dan pengetahuan rumah tangga.
 - 2) Kaitkan tugas dengan modal pengetahuan ini dengan para pakar di masyarakat untuk mengevaluasi tugas-tugas.
- d. Kapitalisasikan dialog dan belajar kelompok
 - 1) Lakukan eksperimen dengan *peer tutoring*, ajari siswa tentang cara membuat pertanyaan yang baik dan memberikan penjelasan yang membantu.¹⁹

Dalam pembelajaran, metode *assisted learning* dengan bantuan teman sebaya dapat dilakukan dengan kegiatan berikut:

a. Kerja kelompok

Kerja kelompok adalah strategi pengajaran yang menekankan interaksi antar murid untuk mendukung model pembelajaran yang lain. Kerja kelompok ini tidak dapat berdiri sendiri, tetapi melibatkan interaksi antar murid saat model lain digunakan. Jenis kerja kelompok adalah sebagai berikut:

- 1) *Think-pair-share* (berpikir-berpasangan-berbagi) yaitu strategi kerja kelompok yang meminta siswa secara individu dalam pasangan lainnya

¹⁹ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition edisi kesepuluh (terjemahan)* (Yogyakarta: 2009), hlm. 85.

untuk lebih dahulu menjawab pertanyaan dari guru dan kemudian berbagi jawaban itu dengan temannya.

- 2) *Paircheck* yaitu strategi kerja kelompok yang melibatkan murid berpasangan pada kegiatan tertentu di dalam dan di luar pembelajaran yang berfokus pada masalah dengan solusi yang lebih mengerucut (*konvergen*).
 - 3) *Combining pair* (kombinasi berpasangan) yaitu strategi kerja kelompok yang menggunakan pasangan belajar sebagai unit dasar pengajaran tetapi meminta pasangan untuk berbagi jawaban dengan pasangan lain.
 - 4) *Teammate consult* adalah variasi dari strategi kerja kelompok (*combining pair*) yang menuntut pembahasan sebelum siswa menuliskan jawaban.²⁰
- b. *Tutoring* dengan teman sebaya

Pada dasarnya, *tutoring* adalah pelatihan kognisi antara para ahli dan para pemula. *Tutoring* dapat terdiri dari:

- 1) Pembantu, sukarelawan, dan mentor di kelas.
- 2) Tutor teman sebaya.

Metode-metode pembelajaran dengan bantuan teman sebaya selaras dengan konstruktivisme. Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya mengacu pada pendekatan-pendekatan pengajaran di mana teman sebaya berperan sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya terbukti dapat meningkatkan prestasi. Selain itu, pembelajarn dengan bantuuan teman sebaya juga dapat mendorong motivasi akademik dan sosial dalam belajar.²¹

Dalam *tutoring* teman sebaya, siswa aktif dalam proses pemebelajaran. Tutor dan siswa *tutoring* bebas berpartisipasi. Konteks satu orang mengajar satu orang dapat mendorong siswa *tutoring* untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin enggan mereka tanyakan di kelas besar. *Tutoring* dengan teman sebaya terbukti dapat mengarah pada prestasi lebih besar daripada pengajaran tradisisonal.

²⁰ Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar* (Jakarta: 2015), hlm. 248.

²¹ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*(terjemahan) (Yogyakarta: 2012), hlm. 377.

Tutoring dengan teman sebaya juga mendorong kerja sama antar siswa dan membantu tumbuhnya keragaman struktur kelas. Seorang guru dapat membagi kelasnya menjadi kelompok-kelompok kecil dan kelompok-kelompok *tutoring* sambil terus mengganti kelompok yang berbeda. Materi dan *tutoring* disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus dari siswa *tutoring*.

Guru kemungkinan harus mengajari para tutor untuk memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan-keterampilan akademik dan keterampilan *tutoring* yang diperlukan. Harus diperjelas juga apa yang diharapkan dicapai dalam sesi *tutoring*. Satu target spesifik lebih baik daripada sebuah tujuan umum.²²

5. Peran guru dan Siswa dalam Pembelajaran PAI yang Menggunakan *Assisted Learning*

Pendekatan konstruktivisme dalam belajar merupakan salah satu pendekatan yang lebih berfokus pada peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini disajikan supaya lebih merangsang dan memberi peluang kepada peserta didik untuk belajar berfikir inovatif dan membangun potensinya secara optimal.²³ Pembelajaran menjadi lebih bermakna ketika siswa mengeksplorasi lingkungan-lingkungan pembelajaran mereka daripada secara pasif mendengarkan guru menerangkan.²⁴

Dalam konstruktivis, guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada sebagai guru menurut pengertian konvensional. Jika guru menyampaikan ceramah

²² Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*(terjemahan) (Yogyakarta: 2012), hlm, 378.

²³ Hanafiah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), hlm. 62.

²⁴ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*(terjemahan) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 375.

diktatis yang menyangkut pokok bahasan, maka fasilitator membantu siswa untuk memperoleh pemahamannya sendiri terhadap pokok, bahasan/konten kurikulum. Guru sebagai fasilitator harus menunjukkan keterampilan yang berbedadari seorang guru. Ia harus mampu mendukung dari belakang, menyediakan jawaban sesuai ketentuan kurikulum, menyediakan bimbingan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk sampai pada kesimpulannya sendiri.²⁵

Vygotsky mengatakan bahwa guru perlu melakukan lebih dari sekedar menata lingkungan sedemikian rupa agar siswa dapat menemukan sendiri. Siswa seharusnya dibimbing dan dibantu dalam belajar.²⁶ Peranan guru dalam pandangan konstruktivisme meliputi kegiatan-kegiatan berikut:

1. Menyediakan pengalaman belajar yang memungkinkan siswa bertanggung jawab, mengajar atau ceramah bukanlah tugas utama seorang guru.
2. Menyediakan atau meberikan kegiatan-kegiatan yang merangsang keingintahuan siswa dan membantu mereka untuk mengekspresikan gagasannya. Guru perlu memberi semangat siswa dan menyediakan pengalaman konflik.
3. Memonitor, mengevaluasi, dan menunjukkan apakah pemikiran siswa berjalan atau tidak. Guru menunjukkan dan mempertanyakan apakah pengetahuan siswa dapat diberlakukan untuk menghadapi persoalan baru yang berkaitan.²⁷

²⁵ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 113-114.

²⁶ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition edisi kesepuluh (terjemahan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 83.

²⁷ Evelin Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 41.

6. Dampak *Assisted Learning* dalam Pembelajaran

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat perguruan tinggi yang di dalamnya syarat dengan muatan nilai.²⁸ Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu secara keseluruhannya meliputi dalam lingkup al-Qur'an Hadist, keimanan, akhlak, fiqh/ibadah, dan sejarah. Hal ini, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya (*hablun minallah wa hablun minannas*).²⁹ Secara implisit Pendidikan Agama Islam memang lebih diarahkan pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan praktik atau ritual ajaran agama.³⁰

Pendekatan *assisted learning* dengan berbagai macam metode di dalamnya dapat membantu tercapainya tujuan pembelajaran PAI. Dengan metode-metode di dalam *assisted learning* ini guru akan membantu belajar siswa dengan menyampaikan penjelasan-penjelasan, menunjukkan keterampilan-keterampilan, mengajak siswa melalui tahap-tahap dan proses untuk menyelesaikan sebuah masalah, memberikan umpan balik terhadap hasil kerja siswa sehingga siswa memperoleh masukan untuk evaluasi dan pengembangannya. Dengan demikian, secara teknik, pendekatan *assisted learning* akan membantu siswa pada tahap

²⁸ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 6.

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 13.

³⁰ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 19

awal dan selama proses belajar untuk mencapai pemahaman dan keterampilan siswa, kemudian secara perlahan bantuan tersebut dikurangi sampai akhirnya siswa dapat belajar secara sendiri serta dapat menemukan pemecahan bagi problem atau tugas yang dihadapinya.³¹

Adapun dampak dari teori konstruktivisme terhadap pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tujuan pendidikan

Menghasilkan individu yang memiliki kemampuan berfikir untuk menyelesaikan setiap masalah yang dihadapi.

2. Kurikulum

Konstruktivisme tidak memerlukan kurikulum yang distandarisasikan, yang diperlukan adalah kurikulum yang telah disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa, sehingga terjadi situasi yang memungkinkan pengetahuan maupun keterampilan dapat dikonstruksi oleh siswa.

3. Pengajaran

Di bawah teori konstruktivisme, pendidik berfokus terhadap bagaimana menyusun hubungan antar fakta-fakta serta memperkuat perolehan pengetahuan yang baru bagi siswa. Guru harus menyusun strategi pembelajaran dengan memperhatikan respon/tanggapan dari siswa serta mendorong siswa untuk menganalisis, menafsirkan, dan meramalkan informasi, guru juga harus berupaya dengan keras menghadirkan pertanyaan berujung terbuka dan mendorong terjadinya dialog yang ekstensif antarsiswa. Dalam konsep ini, guru berfungsi sebagai fasilitator dan

³¹ Muhamad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 185

mediator (mitra belajar) yang membangun situasi kondusif untuk terjadinya konstruksi pengetahuan dan keterampilan pada peserta didik.

4. Pembelajar/siswa

Siswa diharapkan selalu aktif dan dapat menemukan cara belajar yang sesuai baginya.

5. Penilaian

Konstruktivisme tidak memerlukan adanya tes yang baku sesuai dengan tingkat kelas. Namun justru memerlukan suatu penilaian yang merupakan bagian dari proses pembelajaran (penilaian autentik) sehingga memungkinkan siswa berperan lebih besar dalam menilai dan mempertimbangkan kemajuannya atau hasil belajarnya sendiri.³²

B. Hasil Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengokohkan kepribadian.³³ Belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.³⁴ Menurut

³² Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 122-123.

³³ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 9.

³⁴ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 116.

Sumadi Suryabrata, definisi belajar selalu mencakup beberapa poin sebagai berikut:

1. Proses belajar selalu membawa perubahan perilaku, baik kognitif, afektif maupun psikomotorik.
2. Pada dasarnya yang dimaksud dalam perubahan tersebut pokoknya adalah pada proses mendapatkan kecakapan atau keterampilan baru.
3. Adanya perubahan tersebut karena dilakukan secara sadar dan penuh usaha.³⁵

1. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Suprijono, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Sebagai hasil tindakan rasional instrumental, yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu atau berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif sebagai usaha atau usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f. Permanen atau tetap, sebagaimana yang dikatakan oleh witting, belajar sebagai “*any relatively permanent change in an organism’s behavioral repertoire that occurs as a result of experience*”.³⁶

Menurut Suprijono, hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan.³⁷ Hasil belajar

³⁵ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 118.

³⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 21.

sering disebut dengan prestasi belajar, yaitu hasil pencapaian yang diperoleh seorang pelajar (siswa) setelah mengikuti ujian dalam suatu pelajaran tertentu. Prestasi belajar diwujudkan dengan laporan nilai yang tercantum dalam buku rapor (*report book*) atau kartu hasil belajar (KHS).³⁸

Hasil belajar sebagai konsekuensi, artinya hasil belajar siswa dalam bentuk nilai akan baik atau buruk. Hal ini merupakan sebuah konsekuensi belajar karena hasil belajar akan sangat tergantung dengan proses belajar itu sendiri, kesiapan siswa, materi, bahan atau media, dan sebagainya. Dengan demikian, akan selalu ada hasil belajar yang positif dan negatif sebagai sebuah konsekuensi dalam pelaksanaan belajar apakah sungguh-sungguh atau asal-asalan.³⁹

Menurut Gagne, hasil belajar berupa hal-hal berikut:

- a. Informasi verbal, yaitu kapabilitas mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Kemampuan merespon secara spesifik terhadap rangsangan spesifik, kemampuan tersebut tidak memerlukan manipulasi simbol, pemecahan masalah, maupun penerapan aturan.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep, dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.

³⁷Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 22.

³⁸Agoes Dariyo, *Dasar-dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 89.

³⁹Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 120.

- c. Strategi kognitif, yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecahkan masalah.
- d. Keterampilan motorik, yaitu kemampuan melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima atau menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasi dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan kemampuan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁴⁰

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

a. Domain kognitif mencakup:

- 1) *Knowledge* (pengetahuan, ingatan)
- 2) *Comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh)
- 3) *Application* (menerapkan)
- 4) *Analysis* (menguraikan, menentukan hubungan)
- 5) *Synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru)
- 6) *Evaluation* (menilai)

b. Domain afektif mencakup:

- 1) *Receiving* (sikap menerima)
- 2) *Responding* (memberi respon)

⁴⁰ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23.

- 3) *Valuing* (menilai)
 - 4) *Organization* (organisasi)
 - 5) *Characterization* (karakterisasi)
- c. Domain psikomotorik mencakup:
- 1) *Initiatory*
 - 2) *Pre-routine*
 - 3) *Reuntinized*
 - 4) Keterampilan produktif, teknik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual.⁴¹

2. Ciri-ciri Perilaku Hasil Belajar

Individu akan dikatakan telah belajar apabila telah ada perubahan yang nyata menuju keadaan yang lebih baik, dalam bentuk adanya struktur kognitif, afektif, dan atau psikomotorik. Menurut Sugiartono dkk. tidak semua aktivitas atau perubahan perilaku pada siswa dapat dikategorikan sebagai hasil dari proses belajar. Ciri-ciri perilaku hasil belajar yang dilakukan oleh siswa meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a. Perubahan perilaku terjadi secara sadar dan disadari.
- b. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat kontinu dan fungsional.
- c. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat positif dan aktif.
- d. Perubahan perilaku yang terjadi bersifat permanen atau relatif menetap.
- e. Perubahan perilaku dalam belajar bertujuan dan terarah.
- f. Perubahan perilaku yang terjadi mencakup seluruh aspek tingkah laku individu yang bersangkutan.⁴²

⁴¹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 23-24.

Pendapat lainnya tentang ciri-ciri belajar disampaikan oleh Sri Rumini dkk., bahwa siswa yang telah melakukan aktivitas belajar dapat dilihat dari ciri-cirinya sebagai berikut:

- a. Adanya perubahan tingkah laku pada siswa, baik tingkah laku yang dapat diamati secara langsung atau tidak.
- b. Perubahan tingkah laku yang terjadi pada siswa mencakup perubahan tingkah laku kognitif, afektif, maupun psikomotorik.
- c. Perubahan yang terjadi disebabkan adanya pengalaman belajar dan latihan yang dialami oleh siswa sendiri.
- d. Hasil perubahan perilaku pada siswa relatif menetap.
- e. Belajar merupakan proses yang diusahakan sehingga kadangkala membutuhkan waktu yang lama untuk mencapai perubahan tingkah laku yang diinginkan.⁴³

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar.

Belajar sebagai suatu proses pada dasarnya melibatkan banyak dan komponen yang disadari atau tidak akan berdampak pada proses dan hasil belajar itu sendiri. Sugiarto menyebutkan bahwa hanya terdapat dua faktor yang mempengaruhi proses belajar, yaitu segala sesuatu serta kondisi yang berasal dari dalam dan segala sesuatu serta kondisi yang berasal dari luar individu yang belajar.⁴⁴

⁴² Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 124-125.

⁴³ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 125.

⁴⁴ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 126.

Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari dalam individu atau siswa yang belajar. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor fisiologis/fisik

Faktor-faktor jasmaniah siswa yang dapat memengaruhi proses belajar siswa. Kesehatan fisik yang prima akan mendukung seorang siswa melakukan kegiatan belajar dengan baik, sehingga ia akan meraih prestasi belajar yang baik. Sebaliknya jika siswa sakit maka ia tidak dapat berkonsentrasi belajar dengan baik, sehingga ia tidak akan meraih prestasi yang baik, bahkan bisa berakibat pada kegagalan belajar.⁴⁵ Oleh sebab itu, menurut Sumadi Suryabrata, pendidik memiliki kewajiban menjaga kondisi fisiologis siswa agar dapat berfungsi dengan baik dan kondisi fisik yang bugar.⁴⁶

2) Faktor psikologi/psikis

Adapun faktor psikologi/psikis yang dapat memengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- a) Intelegensi/tingkat adalah kemampuan untuk memecahkan masalah dan menyesuaikan diri dalam lingkungan hidupnya.⁴⁷ Taraf intelegensi yang tinggi pada seorang siswa akan memudahkan baginya dalam memecahkan masalah-masalah akademis disekolah. Dengan kemampuan intelegensi yang

⁴⁵ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 90.

⁴⁶ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 127.

⁴⁷ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 93.

baik tersebut, maka mereka pun akan mampu meraih prestasi belajar yang baik.

- b) Minat ialah ketertarikan secara internal yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu sifat minat bisa bertahan dalam jangka waktu yang pendek (*temporary/low interest*), dan bisa menetap dalam jangka yang panjang (*high interest*). Bila seorang siswa memiliki minat yang kuat dalam suatu pelajaran maka ia akan bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi pelajaran tersebut. Hal ini mengakibatkan seseorang bisa meraih prestasi belajar yang tinggi.
- c) Kreativitas ialah kemampuan untuk berpikir alternatif dalam menghadapi suatu masalah, sehingga ia dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan cara yang baru dan unik. Kreativitas dalam belajar memberi pengaruh positif bagi individu untuk mencari cara-cara terbaru dalam menghadapi masalah akademis. Mereka yang kreatif akan bisa meraih prestasi belajar yang baik, dibandingkan dengan mereka yang kurang kreatif dalam belajarnya.⁴⁸
- d) Motivasi ialah dorongan yang menggerakkan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Seseorang tidak akan mau berusaha mempelajari sesuatu dengan sebaik-baiknya jika ia tidak mengetahui pentingnya dan faedahnya dari hasil yang akan dicapai dari belajar.⁴⁹

⁴⁸ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 9.

⁴⁹ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*, (Yogyakarta: Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), 2011), hlm. 33.

e) Kondisi psikoemosional yang stabil. Kondisi emosi adalah bagaimana keadaan perasaan suasana hati yang dialami oleh seseorang. Bila seseorang merasa sedih, kecewa, atau depresi dalam menghadapi suatu masalah, maka membuat seorang pelajar tak bergairah dalam belajarnya, sehingga berakibat rendahnya prestasi belajarnya.⁵⁰

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang memengaruhi proses belajar siswa yang bersumber dari segala sesuatu dan kondisi di luar individu yang belajar. Menurut Sumadi Suryabrata, faktor eksternal yang memengaruhi proses dan hasil belajar siswa meliputi faktor-faktor non-sosial dan faktor-faktor sosial.⁵¹

- 1) Faktor non-sosial ialah faktor yang berasal dari luar individu berupa lingkungan fisik.⁵² Segala sesuatu dan kondisi disekitar siswa akan sangat memengaruhi cepat atau lambatnya siswa dalam belajar. Menurut Sumadi Suryabrata faktor-faktor non-sosial meliputi cuaca, suhu udara, waktu belajar dan pembelajaran, tempat belajar, serta peralatan dalam belajar. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran faktor-faktor tersebut harus diatur sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar secara optimal.⁵³
- 2) Faktor sosial adalah faktor manusia, baik manusia yang hadir secara langsung maupun yang tidak hadir, tetapi memengaruhi proses belajar dan

⁵⁰ Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 91-92.

⁵¹ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 127-128.

⁵² Agoes Dariyo, *Dasar-Dasar Pedagogi Modern* (Jakarta: Indeks, 2013), hlm. 92.

⁵³ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 128.

pembelajaran siswa. Yang termasuk dalam faktor sosial adalah sebagai berikut:

a) Faktor lingkungan keluarga

Faktor lingkungan keluarga yang dapat memengaruhi proses belajar siswa antara lain, pola asuh orang tua, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, pengertian orang tua, kebudayaan keluarga, keadaan sosial ekonomi keluarga, dan sebagainya.

b) Faktor lingkungan sekolah

Faktor lingkungan sekolah yang dapat memengaruhi proses belajar siswa antara lain, metode mengajar yang digunakan guru, jenis kurikulum yang dikembangkan dan digunakan, pola hubungan atau relasi antara siswa dan guru, pola relasi antarsiswa, model disiplin sekolah yang dikembangkan, jenis mata pelajaran dan beban belajar siswa, waktu sekolah, keadaan gedung sekolah, kuantitas tugas rumah, media pembelajaran yang sering digunakan, dan sebagainya.

c) Faktor lingkungan masyarakat dan budayanya

Faktor lingkungan masyarakat yang dapat memengaruhi proses belajar siswa antara lain, jenis kegiatan yang diikuti siswa di masyarakat, teman bergaul siswa, media massa yang dikonsumsi, bentuk kehidupan masyarakatnya, kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat, dan sebagainya.⁵⁴

Pendekatan belajar (*approach to learning*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut

⁵⁴ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 129-130.

menentukan tingkat efisiensi dan keberhasilan belajar siswa. Sering terjadi seorang siswa yang memiliki ranah cipta (kognitif) yang lebih tinggi daripada teman-temannya, ternyata hanya mampu mencapai hasil yang sama dengan yang dicapai teman-temannya itu. Bahkan, bukan hal yang mustahil jika suatu saat siswa yang cerdas tersebut mengalami kemerosotan prestasi sampai ke titik yang lebih rendah daripada prestasi temannya yang berkapasitas rata-rata.

Sebaliknya, seorang siswa yang sebenarnya hanya memiliki kemampuan ranah cipta rata-rata atau sedang, dapat mencapai puncak prestasi (sampai batas optimal kemampuannya) yang memuaskan, lantaran menggunakan pendekatan belajar yang efisien dan efektif. Konsekuensi positifnya adalah harga diri (*selfsteem*) siswa tersebut melonjak hingga setara dengan teman-temannya yang beberapa orang diantaranya mungkin berkapasitas kognitif lebih tinggi.⁵⁵

⁵⁵ Janawi, *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ombak, 2013), hlm.84.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan demikian, jenis penelitian ini masuk dalam kategori penelitian kualitatif karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah.⁵⁶ Bog dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Penelitian dengan pendekatan kualitatif memiliki dasar deskriptif guna memahami fenomena lebih mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen terpenting, sehingga peneliti harus melebur dengan situasi yang diteliti. Kehadiran peneliti bertujuan untuk menciptakan hubungan yang baik dengan subyek penelitian, disini peneliti secara terbuka bertindak melalui pengamatan di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan subyek.⁵⁸ Dalam hal ini peneliti harus menjadi pengumpul data, orang yang ahli dan memiliki kesiapan untuk memahami situasi, serta mampu melakukan pengujian sendiri secara kritis selama proses penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan sangat menentukan kesuksesan penelitian yang

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 9.

⁵⁷Lexy. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

⁵⁸Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif* (Jakarta: Gaung Praseda Press, 2009), hlm. 204.

pada dasarnya penelitian kualitatif membutuhkan interaksi yakni waktu yang cukup lama untuk mendapatkan gambaran secara detail serta data-data yang berasal langsung dari obyek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 01 Pujon yang terletak di Jl. Pondok Asri No. 83 Kelurahan Pandesari Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. Peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Negeri 01 Pujon didasarkan pada keberhasilan SMP Negeri 01 Pujon dalam melaksanakan pembelajaran PAI.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan mengenai suatu keadaan atau masalah dalam bentuk angka (golongan) seperti angka 1, 2, 3 dan seterusnya maupun bentuk kategori, seperti baik, buruk, tinggi, rendah, dan sebagainya.⁵⁹ Data adalah catatan atas kumpulan fakta. Namun data dalam penelitian dibedakan menjadi tiga, yaitu fakta, pendapat dan kemampuan. Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁶⁰ Jadi, sumber data adalah fakta-fakta atau keterangan yang akan diolah dalam kegiatan penelitian.

Dalam penelitian ini data yang akan peneliti gunakan adalah data kualitatif karena data kualitatif dijelaskan dengan bentuk kategori. Data yang diambil dalam penelitian bersumber dari dua sumber data, yaitu:

1. Data primer adalah data yang diperoleh atau bersumber dari tangan pertama yaitu sumber yang memang benar mewakili atau berhak memberikan

⁵⁹Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), hlm. 9.

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), hlm. 172.

informasi data.⁶¹Data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara tentang aplikasi metode assisted learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Sedangkan data sekunder adalah data statistik yang diperoleh atau bersumber dari tangan kedua atau diperoleh bukan dari sumber datanya langsung.⁶²Data sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari dokumen yang berupa gambaran umum lokasi penelitian seperti visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah.

Untuk mendapatkan data-data diatas, baik data primer maupun sekunder, maka diperlukan sumber data. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, siswa, serta pihak-pihak yang terkait dengan pembelajaran PAI.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Anas Sudijono, observasi atau pengamatan merupakan cara untuk menghimpun data atau bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

⁶¹Darwan Syah, dkk, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Gaung Persada press, 2007), hlm.11.

⁶²Ibid., hlm. 11.

fenomena-fenomena yang sedang dijasikan sasaran pengamatan.⁶³Dengan observasi akan diperoleh gambaran dan pengetahuan serta pemahaman mengenai diri siswa, juga berfungsi untuk menunjang dan melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui *interview*. Ada tiga jenis observasi, yaitu:

- a. Observasi partisipasi yaitu observasi yang mana obsever turut mengambil bagian dalam kehidupan observasi. Observasi ini umumnya digunakan untuk penelitian yang bersifat eksplorasi.
- b. Observasi sitematik, sebelum mengadakan observasi terlebih dahulu dibuat kerangka tentang berbagai faktor dan ciri-ciri yang akan diobservasi.
- c. Observasi eksperimental yaitu suatu observasi yang memiliki ciri membuat variasi situasi untuk menimbulkan tingkah laku tertentu. Situasi ini ditimbulkan atau dibuat dengan sengaja.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dan turut mengambil bagian dalam kegiatan observasi tersebut. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan mengenai pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon secara langsung dan turut mengambil bagian dalam observasi tersebut.

2. Wawancara

Wawancara adalah metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karena dalam wawancara ini responden tidak diberikan

⁶³ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 239.

kesempatan sama sekali untuk mengajukan pertanyaan.⁶⁴ Pertanyaan hanya diajukan dengan dua cara, yaitu:

- a. Wawancara bebas, dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan-patokan yang telah dibuat oleh pewawancara.
- b. Wawancara terpimpin, yaitu evaluasi yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun terlebih dahulu.

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara terpimpin dengan menyiapkan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembelajaran di kelas dan hasil belajar PAI yang diajukan kepada guru mata pelajaran PAI dan beberapa siswa guna mendapatkan data yang berkaitan dengan pengajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengutip, mengopi, atau mengambil gambar dari sumber-sumber catatan yang sudah ada dan terdokumentasikan.⁶⁵ Metode dokumentasi adalah metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan sebagainya.⁶⁶ Dokumentasi juga bisa berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sesungguhnya

⁶⁴ Abbudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam (Edisi Baru)* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 206.

⁶⁵ Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 274.

⁶⁶ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 206

metode dokumentasi ini merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara.⁶⁷

Di samping itu, metode dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip dan juga buku-buku, baik itu tentang pendapat, teori, dalil-dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.⁶⁸ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berisi data-data yang ada di SMP Negeri 01 Pujon yang berkaitan dengan judul yang akan diteliti.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁶⁹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data kualitatif. Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak awal masuk lapangan hingga selesai. Analisis data adalah proses pengorganisasian data agar data tersebut menjadi bermakna. Data dalam penelitian ini akan dianalisis secara deskriptif induktif, yaitu suatu pemikiran yang berangkat dari peristiwa-peristiwa khusus kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 270.

⁶⁸S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 181.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 335 .

G. Prosedur Penelitian

Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan rancangan penelitian
 - a. Membuat surat penelitian
 - b. Membuat instrumen penelitian
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. Melakukan observasi pada siswa SMP Negeri 01 Pujon
 - b. Melakukan wawancara
 - c. Mendokumentasikan kegiatan penelitian
3. Pembuatan laporan penelitian
 - a. Analisis data
 - b. Menyusun laporan penelitian.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Profil SMP Negeri 01 Pujon

1. Identitas SMP Negeri 01 Pujon

Adapun identitas SMP Negeri 01 Pujon adalah sebagai berikut:

- a. Nama sekolah : SMP Negeri 01 Pujon
- b. NPSN : 20517468
- c. Jenjang pendidikan : Sekolah Menengah Pertama (SMP)
- d. Status sekolah : Negeri
- e. Alamat sekolah : Jl. Pondok Asri No. 83
RT/RW 11/1
Kelurahan Pandesari
Kecamatan Pujon
Kabupaten Malang
Provinsi Jawa Timur
Kode pos 65391
- f. Nomor telepon : 0341-524150
- g. E-mail : smpn1pujon_malang@yahoo.co.id
- h. Nama kepala sekolah : Drs. Muis Iksan, M. Pd
- i. SK Pendirian : 0472/0/1983
- j. Tanggal SK pendirian : 1983-11-07
- k. Status kepemilikan : Pemerintah Pusat
- l. SK izin operasional : 0472/0/1983
- m. Tanggal SK Izin operasional : 1983-11-07
- n. Luas tanah : 9770 m²
- o. Letak geografis : -7.8531 (lintang) 112.4892 (bujur)

2. Sejarah SMP Negeri 01 Pujon

SMP Negeri 01 Pujon merupakan sekolah tertua di Kecamatan Pujon yang dirintis oleh Moh.Dahlan pada tahun 1983. Dalam perkembangannya dari awal berdiri sampai dengan sekarang SMP Negeri 01 Pujon yang berdiri kokoh, terus berbenah untuk melengkapi sarana dan prasarana untuk penyelenggaraan pendidikan. Mulai awal berdiri sebagai rintisan pada tahun 1983 sampai dengan sekarang juga mengalami beberapa kali pergantian pimpinan yakni sebagai berikut :

- a. Tahun 1983-1984, nama pimpinan Moh. Dahlan.
- b. Tahun 1984-1990, nama pimpinan Turmidjan.
- c. Tahun 1990-1993, nama pimpinan Djoko Marwonto, BA.
- d. Tahun 1994-1996, nama pimpinan Soepratikno, BA.
- e. Tahun 1996-1999, nama pimpinan Drs. Abdul Adhim Syah.
- f. Tahun 2000-2003, nama pimpinan Drs. Ch. Subandono.
- g. Tahun 2003-2011, nama pimpinan Drs. Kusnadi, M.Si.
- h. Tahun 2012-2017, nama pimpinan Sriyono, S.Pd, M.Pd.
- i. Tahun 2017-sekarang, nama pimpinan Drs. Muis Iksan, M.Pd.

3. Visi & Misi SMP Negeri 01 Pujon

Visi SMP Negeri 01 Pujon

Adapun visi SMP Negeri 01 Pujon adalah "Unggul dalam prestasi berkarakter CETAG" (Cerdas, Trampil, Agamis)" dengan 4 kata kunci, yaitu prestasi, cerdas , trampil, dan agamis.

Misi SMP Negeri 1 Pujon

Mengacu pada visi sekolah, serta tujuan umum pendidikan dasar, misi sekolah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Mewujudkan Kurikulum SMPN 1 Pujon yang lengkap, relevan dengan kebutuhan dan berwawasan Nasional.
- b. Mewujudkan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan menyenangkan sehingga setiap siswa dapat mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- c. Mewujudkan sekolah yang berakreditasi nasional dengan nilai A.
- d. Menyelenggarakan manajemen berbasis sekolah .
- e. Mewujudkan pengelolaan pembiayaan pendidikan yang memadai, wajar dan adil.
- f. Mewujudkan lulusan yang unggul, berkompetensi pada semua mata pelajaran melalui proses pembelajaran yang inovatif, kreatif , variatif dan berbasis TIK.
- g. Mengembangkan kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.
- h. Mewujudkan fasilitas sekolah yang interaktif, relevan dan berbasis IT.
- i. Menumbuhkan budaya karakter bangsa.

4. Data Guru SMP Negeri 01 Pujon

Sumber daya manusia merupakan aset terpenting yang dimiliki oleh SMP Negeri 01 Pujon. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan untuk menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Sumber daya manusia di SMP Negeri 01 Pujon terdiri dari guru, staf administrasi, staf fungsional, dan

tenaga kerja kebersihan.

Guru adalah aset penting yang dimiliki oleh SMP Negeri 01 Pujon. Oleh karena itu, perekrutan dan pengembangan akan menjadi salah satu kunci keberhasilan di masa depan. Perlaratan ini juga sejalan dengan peningkatan kualitas guru dan staf, sehingga dana yang diperlukan untuk studi lanjut, program peningkatan kualitas staf pendukung dengan penyegaran dan kursus singkat.

Distribusi dan jumlah tenaga pendidik dan kependidikan SMP Negeri 01 Pujon tahun akademik 2017/2018 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1. Jumlah pendidik dan tenaga kependidikan SMP Negeri 01

Pujon

Pendidik	L	P	Total
PNS	13	20	33
GTT	1	3	4
Total	14	23	37
Tenaga Kependidikan			
PNS		1	1
PTT	5	3	8
Total	5	4	9

5. Data Siswa SMP Negeri 01 Pujon

Adapun jumlah peserta didik SMP Negeri 01 Pujon tahun akademik 2017/2018 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Jumlah siswa berdasarkan tingkat pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 9	88	109	197
Tingkat 8	99	104	203
Tingkat 7	97	88	185
Total	284	301	585

Tabel 4.3. Rincian kelas yang ada beserta jumlah siswanya

NO	KELAS	NAMA WALI KELAS	JUMLAH SISWA		JUMLAH TOTAL
			L	P	
1	9-A	M. Idris, S.Ag	5	20	25
2	9-B	Nur Hayati, S.Pd	12	13	25
3	9-C	Dra. Suliati	12	13	25
4	9-D	Fatimah, S.Pd	12	13	25
5	9-E	Siam Enanik, S.Pd	12	13	25
6	9-F	Kikik Purweni, S.Pd	12	13	25
7	9-G	Mulyono Teguh S., S.Pd	12	12	24
8	9-H	Santoso, S.Pd	11	12	23
Jumlah Siswa Kelas 9			88	109	197
12	8-A	Meilia Kristina, S.Pd	6	19	25
13	8-B	Endang Rahmawati, S.Ag	13	13	26
14	8-C	Reni Indayati, S.Pd	13	12	25
15	8-D	Iryanto, S.Pd	13	12	25
16	8-E	Siti Rochani, S.Pd	13	12	25
17	8-F	Oktiami, S.Or	13	12	25
18	8-G	Munirulalam Mahyudin, S.Pd	14	12	26
19	8-H	Auliyana Kurniastuti, S.Pd	14	12	26
Jumlah Siswa Kelas 8			99	104	203
23	7-A	Yunaidah, S.Pd	3	21	24

24	7-B	Ika Rahmawati, S.Pd	14	10	24
25	7-C	Luluk Purwatiningsih, S.Pd	14	9	23
26	7-D	Sri Suliati, S.Pd	13	10	23
27	7-E	Febri Wulandari, S.Pd	13	11	24
28	7-F	Sri Ratnawati, S.S	13	10	23
29	7-G	Peni Estining Palupi, S.Pd	14	9	23
30	7-H	Arif Mauludana, s.Pd	14	9	23
Jumlah Siswa Kelas 7			97	88	185
Jumlah Siswa Kelas 7, 8, 9			284	301	585

6. Sarana & Prasarana SMP Negeri 01 Pujon

Seperti pada lembaga pendidikan pada umumnya yang menyediakan layanan pendidikan kepada masyarakat, SMP Negeri 01 Pujon telah dilengkapi dengan sarana dan prasarana. Adapun ketersediaan dan kondisi Sarana Prasarana Pendidikan pada SMP Negeri 01 Pujon dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Sarana dan prasarana SMP Negeri 01 Pujon

No	Nama Prasarana	Panjang	Lebar	Status Kepemilikan
1	Halaman Depan	18	8	Milik
2	Laboratorium Fisika	13	12	Milik
3	Lapangan Upacara	50	20	Milik
4	Musholla	9	9	Milik
5	Perpustakaan	8	12	Milik
6	Ruang BP/BK	4	4	Milik
7	Ruang Gudang	4	3	Milik
8	Ruang Guru	7	11	Milik
9	Ruang Kamar mandi Guru	4	4	Milik
10	Ruang Kamar Mandi Guru	4	4	Milik
11	Ruang Kamar Mandi	6	3	Milik

	Siswa			
12	Ruang Kamar Mandi Siswa	9	3	Milik
13	Ruang Kelas 7A	6	7	Milik
14	Ruang Kelas 7B	8	7	Milik
15	Ruang Kelas 7C	8	7	Milik
16	Ruang Kelas 7D	8	7	Milik
17	Ruang Kelas 7E	8	7	Milik
18	Ruang Kelas 7F	8	7	Milik
19	Ruang Kelas 7G	8	7	Milik
20	Ruang Kelas 7H	8	8	Milik
21	Ruang Kelas 8A	9	7	Milik
22	Ruang Kelas 8B	9	7	Milik
23	Ruang Kelas 8C	9	7	Milik
24	Ruang Kelas 8D	9	7	Milik
25	Ruang Kelas 8E	9	7	Milik
26	Ruang Kelas 8F	6	7	Milik
27	Ruang Kelas 8G	6	7	Milik
28	Ruang Kelas 8H	9	7	Milik
29	Ruang Kelas 9A	8	7	Milik
30	Ruang Kelas 9B	8	7	Milik
31	Ruang Kelas 9C	8	7	Milik
32	Ruang Kelas 9D	8	7	Milik
33	Ruang Kelas 9E	8	7	Milik
34	Ruang Kelas 9F	8	7	Milik
35	Ruang Kelas 9G	9	7	Milik
36	Ruang Kelas 9H	9	7	Milik
37	Ruang Kepala Sekolah	4	4	Milik
38	Ruang KOPSIS	9	3.5	Milik
39	Ruang OSIS	3	3	Milik
40	Ruang TU	8	6	Milik
41	Ruang UKS	9	7	Milik

7. Proses Pembelajaran di SMP Negeri 01 Pujon

SMP Negeri 01 Pujon adalah salah satu sekolah unggulan di Kecamatan Pujon. Proses pembelajaran di sekolah ini dimulai pada pukul 07.00 WIB (Waktu Indonesia Barat) dan berakhir pada pukul 13.40 WIB pada hari

senin s/d Kamis, pukul 11.30 pada hari Jum'at, dan pukul 12 pada hari Sabtu. Sebelum pelajaran dimulai, siswa membaca surat Yasin yang dipimpin oleh ketua kelas kemudian dilanjutkan dengan membaca do'a sebelum belajar. Pada akhir pelajaran siswa membaca do'a yang dipimpin oleh ketua kelas, kemudian siswa diperbolehkan pulang atau mengikuti kegiatan di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler.

Selain kegiatan formal yang dilakukan di dalam ruang kelas, ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang rutin dilaksanakan di SMP Negeri 01 Pujon. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada meliputi, banjari, paduan suara, Pramuka, qira'ah, tapak suci, catur, drum band dan klub pecinta alam. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan di luar jam pelajaran efektif. Biasanya kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu setelah jam pelajaran berakhir.

B. Langkah-langkah implementasi pendekatan *Assisted Learning* di SMP Negeri 01 Pujon

Guru merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran. Guru memiliki peran yang besar dalam pembelajaran di sekolah karena komunikasi guru dan siswa merupakan kegiatan praktis dan terikat dalam suatu situasi pengaruh-mempengaruhi serta terarah pada tujuan pendidikan. Selain itu, metode juga menjadi unsur penting dalam proses pembelajaran di kelas, hal ini disampaikan oleh guru PAI di SMP N 01 Pujon.

Oleh karena itu, penting untuk menyiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran di kelas. Bapak M. Idris dan Ibu Endang

Rahmawati sepakat bahwa metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut mereka, metode memberikan peran besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa. Metode yang digunakan di masing-masing kelas tidak sama meskipun materi yang dipelajari sama. Hal ini dikeranakan keadaan siswa di setiap kelas berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Idris.

Metode yang digunakan di kelas juga merupakan salah satu hal yang harus benar-benar disiapkan. Kita sebagai guru harus pintar mencari metode yang pas untuk siswa. Karakter siswa tiap kelas kan berbeda-beda, sehingga metode yang digunakan di kelas juga berbeda-beda. Ada satu kelas yang dikasih arahan begini langsung jalan, tapi ada kelas yang siswanya harus diawasi satu-persatu. Yang seperti ini kan tidak bisa menggunakan metode yang sama.⁷⁰

Menurut Ibu Endang Rahmawati, metode yang akan digunakan di kelas harus menyesuaikan dengan materi dan siswa di kelas. Masing-masing siswa memiliki tipe belajar yang berbeda- beda. Ada yang bertipe visual sehingga guru harus menggunakan metode yang bersifat peragaan. Ada yang bertipe auditif sehingga guru harus menggunakan metode yang banyak menggunakan audio. Dan ada yang bertipe kinestetik sehingga guru harus menggunakan metode yang banyak prakteknya.

Pelaksanaan pembelajaran yaitu pelaksanaan RPP di dalam kelas. Dalam pelaksanaan pembelajaran terjadi interksi antara guru dan siswa. Interaksi ini terjadi guna mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Implementasi *assisted learning* dalam pembelajaran berlangsung di kegiatan inti pembelajaran.

⁷⁰M. Idris, Guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

Kegiatan tersebut dilaksanakan setelah kegiatan pembuka yang meliputi do'a sebelum pembelajaran di mulai, pemberian salam oleh guru, penyiapan kelas oleh guru, membaca ayat-ayat al-qur'an pilihan, apersepsi, penyampaian KI < KD, dan tujuan pembelajaran, serta penyampaian proses pembelajaran yang akan berlangsung. Adapun langkah-langkah implementasi *assisted learning* dalam pembelajaran PAI berdasarkan hasil observasi di SMP Negeri 01 Pujon adalah sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan masing-masing kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara siswa berhitung dari 1-5. Kemudian siswa berkelompok dengan siswa yang menyebutkan nomor yang sama.
2. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.
3. Siswa diskusi secara berkelompok dan membuat rangkuman tentang materi yang telah diterima oleh masing-masing kelompok.
4. Setelah diskusi dan pembuatan rangkuman selesai, siswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.
5. Siswa yang lain menyimak, memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.
6. Guru memberikan penjelasan sebagai penguatan materi setelah siswa presentasi.

Selain dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, langkah-langkah implementasi *assisted learning* juga disampaikan secara langsung oleh guru PAI SMP N 01 Pujon. Menurut Bapak M. Idris dan Ibu Endang Rahmawati, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 01 Pujon sesuai dengan yang tertera di RPP. Langkah-langkah tersebut meliputi:

- a. Pendahuluan selama 12 menit yang meliputi beberapa kegiatan berikut:
 - 1) Membuka pelajaran dengan salam dan do'a bersama dipimpin oleh salah seorang siswa dengan penuh khidmat.
 - 2) Membaca al-Qur'an surah pilihan bersama-sama.
 - 3) Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa absensi dan kerapian siswa.
 - 4) Memberikan motivasi kepada siswa.
 - 5) Memberikan apersepsi tentang materi yang dibahas pada pertemuan sebelumnya.
 - 6) Menyampaikan KI, KD, indikator, dan tujuan pembelajaran.
 - 7) Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk berkelompok.
 - 8) Guru menyampaikan tahapan pembelajaran.
- b. Kegiatan inti selama 90 menit yang meliputi kegiatan 5M (Mengamati, Menanya, Mengeksplorasi, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan).
 - 1) Mengamati

Peserta didik memaca teks pelajaran sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Peserta didik mengamati gambar-gambar yang terkait dengan materi pada saat itu.

2) Menanya

Peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya sesuai dengan materi yang dipelajari pada saat itu.

3) Mengeksplorasi

Mengumpulkan informasi dengan membaca teks yang berkaitan dengan adab pergaulan remaja. Mengumpulkan data dengan berdiskusi bersama kelompok.

4) Mengasosiasi

Masing-masing kelompok diberikan tugas untuk berdiskusi dan menganalisis terkait hasil pengamatan dan pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari.

5) Mengkomunikasikan

Guru meminta beberapa siswa untuk menyampaikan hasil diskusi mereka.

Siswa yang lainnya menyimak dan memberi tanggapan maupun pertanyaan.

c. Penutup selama 18 menit yang meliputi beberapa kegiatan berikut:

- 1) Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- 2) Melakukan penguatan materi pelajaran.
- 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- 4) Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya.
- 5) Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan do'a.

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seringkali tidak sama persis dengan apa yang sudah direncanakan dalam RPP. Hal ini bisa disebabkan karena ada beberapa kejadian yang tidak diharapkan sebelumnya, seperti, kondisi kelas yang gaduh, siswa lama dalam memahami materi, jam pelajaran sudah selesai ketika materi belum selesai dibahas, dll. Kejadian-kejadian tersebut mengharuskan seorang guru melakukan hal kreatif sehingga kelas dapat dikondisikan dengan baik. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibu Endang Rahmawati.

Yang namanya di kelas itu kan tidak selalu sama dengan yang kita harapkan. Kita sudah merencanakan kegiatan di kelas sedemikian rupa tapi kondisi kelas tidak mendukung. Seperti kalau dalam RPP itu pembelajarannya dengan *game* tapi pas di kelas ternyata anak-anak semakin gaduh dengan adanya *game* itu ya kita harus cari cara lain. Lalu saat presentasi, ada anak yang bertanya pada kelompok di depan, tapi kelompok itu tidak bisa menjawab, ya diberikan kesempatan kepada yang lain untuk menjawab. Kadang juga saya terlalu menikmati pelajaran, bercerita panjang sehingga ketika bel materi belum habis, terkadang anak-anak saya berikan tugas untuk belajar bersama temannya.⁷¹

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kegiatan yang secara spontan terjadi dalam pembelajaran di dalam kelas, yaitu:

1. Guru meminta salah satu siswa untuk memberikan contoh kepada siswa yang lain dalam membaca Qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91 yang baik dan benar kemudian ditirukan oleh siswa yang lain.
2. Guru memberikan pertanyaan tentang pengertian khamr dan judi. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut menjelaskan kepada siswa yang lain.

⁷¹Endang Rahmawati, guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

3. Siswa yang sudah memahami materi pelajaran bertugas untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang belum memahami materi pelajaran.

Setelah proses pembelajaran selesai, langkah selanjutnya guru melakukan kegiatan evaluasi pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dilaksanakan dalam rangka mengumpulkan informasi tentang perkembangan dan kemajuan belajar siswa dengan tujuan untuk mengambil keputusan instruksional atau pembelajaran selanjutnya. Evaluasi pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Negeri 01 Pujon meliputi evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan selama pembelajaran berlangsung, seperti ketika diskusi, presentasi, dan pemberian tugas-tugas di kelas. Sedangkan evaluasi sumatif meliputi PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester).

C. Implementasi Pendekatan *Assisted Learning* di SMP Negeri 01 Pujon

1. Landasan penggunaan *assisted learning* bagi PAI

Hal yang mendasari digunakannya *assisted learning* yaitu diberlakukannya kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI. Dalam kurikulum ini guru diharuskan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *scientific*. Dengan pendekatan tersebut, kegiatan di kelas meliputi kegiatan mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi/ menalar, dan mengkomunikasikan. Dengan kegiatan tersebut siswa mendapatkan kebebasan untuk memperoleh pengalamannya sendiri.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Idris.

Sekarang kita memberikan kebebasan kepada siswa. Kita biarkan mereka belajar sendiri, belajar dari teman, dari internet, dari fenomena-fenomena yang terjadi, tidak harus sepenuhnya dari guru. Agar mereka terbiasa, ini merupakan salah satu cara untuk

mengembangkan kemampuan menalar mereka. Selain itu, hal ini juga merupakan tuntutan dari kurikulum kita yang dulu *teacer center* sekarang menjadi *student center*.⁷²

Materi pembelajaran PAI sangatlah beragam karena di dalamnya memuat materi fiqh, aqidah akhlak, sejarah Islam, dan al-Qur'an hadist. Selain materi yang beragam, karakteristik dan keadaan siswa juga beragam. Oleh karena itu, guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi dan keadaan siswa. Metode yang digunakan di masing-masing kelas tidak sama meskipun materi yang dipelajari sama. Hal ini dikarenakan keadaan siswa di setiap kelas berbeda. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Idris.

Metode yang digunakan di kelas juga merupakan salah satu hal yang harus benar-benar disiapkan. Kita sebagai guru harus pintar mencari metode yang pas untuk siswa. Karakter siswa tiap kelas kan berbeda-beda, sehingga metode yang digunakan di kelas juga berbeda-beda. Ada satu kelas yang dikasih arahan begini langsung jalan, tapi ada kelas yang siswanya harus diawasi satu-persatu. Yang seperti ini kan tidak bisa menggunakan metode yang sama.⁷³

Menurut Ibu Endang Rahmawati, metode yang akan digunakan di kelas harus menyesuaikan dengan materi dan siswa di kelas. Masing-masing siswa memiliki tipe belajar yang berbeda-beda. Ada yang bertipe visual sehingga guru harus menggunakan metode yang bersifat peragaan. Ada yang bertipe auditif sehingga guru harus menggunakan metode yang banyak menggunakan audio. Dan ada yang bertipe kinestetik sehingga guru harus menggunakan metode yang banyak prakteknya.

Proses pembelajaran di kelas tidak dapat terlepas dari metode. Begitu juga proses pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon. Ada banyak

⁷²M. Idris, Guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

⁷³M. Idris, Guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran PAI. Namun metode yang sering digunakan oleh guru di SMP Negeri 01 Pujon yaitu, diskusi, presentasi, dan tutoring. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Ibu Endang Rahmawati sebagai berikut:

Banyak metode yang bisa gunakan dalam PAI misalnya, diskusi, jigsaw, presentasi, bermain peran, tutoring, dan sebagainya. Tapi yang sering saya gunakan itu diskusi, presentasi dan tutoring. Diskusi dan presentasi sering saya gunakan pada materi-materi selain materi yang berhubungan dengan ibadah mahdhoh seperti shalat. Kalau tutoring saya gunakan untuk materi membaca al-Qur'an. Menurut saya ini sangat efektif. Terkadang siswa itu malu menunjukkan kepada gurunya kalau dia belum bisa membaca al-Qur'an, tapi kalau kepada teman biasanya lebih nyaman, tidak malu.⁷⁴

Bapak M. Idris menyatakan bahwa sering menggunakan diskusi dalam proses pembelajaran dikelas.

Saya sering mengajak anak-anak diskusi kelompok. Dengan berdiskusi mampu menciptakan siswa yang aktif dan hasil belajar meningkat. Kalau siswa berdiskusi dalam kelompok kan guru tidak perlu banyak ceramah lagi. Diskusi ini juga melatih agar siswa menjadi aktif. Kalaupun masih ada yang pasif kan mereka juga memperhatikan yang sedang presentasi.⁷⁵

2. Dampak implementasi *assisted learning*

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur terpenting dalam pembelajaran. Bapak M. Idris dan Ibu Endang Rahmawati sepakat bahwa metode merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Menurut mereka, metode memberikan peran besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Metode juga mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

⁷⁴Endang Rahmawati, guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

⁷⁵M. Idris, guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

Menurut Bapak M. Idris dan Ibu Endang Rahmawati, dari metode-metode yang digunakan dan kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran PAI di kelas mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut mereka, sebelum diterapkannya metode-metode tersebut ketika guru mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari pada hari itu hanya ada tiga sampai lima siswa yang bisa menjawab dengan benar, yang lain masih sekedar menyimak apa yang disampaikan oleh guru. Namun, setelah diterapkannya metode-metode tersebut, sebagian besar siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Adapun hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas 7, 8, dan 9 di SMP Negeri 01 Pujon yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari dokumen guru adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5. Nilai kelas 9-A

No	Nama	Nilai
		UH
1	Andika Mufaza Ramadhan	90
2	Agnes Marcellyn Eka Firnan	100
3	Alex Grintio Yunanda	100
4	Audri Mala Datria	100
5	Boy Imanes	90
6	Chofifatus Solecha Azzahra	100
7	Eka Lely Soraya	100
8	Ersa Dewanti	95
9	Habib Dwi Fadilah	95
10	Ita Aprillia Putri	100
11	Kintara Ulya Yasifa	80
12	Malik Dwi Candra	90
13	Meidita Dian Lestari	100
14	Melani Dwi Rahmawati	100
15	Metta Meylinda	100

16	Nadya Okira Yoshi M.	100
17	Okky Rahmawati	100
18	Redha Agustin Maghfiratika	95
19	Risma Ayu Febrianti	100
20	Sabila Salma	100
21	Sekar Ayu Kusumaningrum	100
22	Shinta Dewi Cahyani	95
23	Sukma Nur Azizah	100
24	Vania Daffa Salsabila Azzahwa	95
25	Yolanda Berlian Permata	95

Tabel 4.6. Nilai kelas 9-E

No	Nama	Nilai
		UH
1	Ach. Atok Abdul Faroh	80
2	Adinda Novita Sarri	85
3	Akbar Dany Firrizal	70
4	Anisa Isrofian Alifia	80
5	Daniel Febriansyah	80
6	Dela Sundari	90
7	Elen Agustin	75
8	Elisa Firanika	80
9	Enka Wika Trama Hiromi	75
10	Irham Muhaimin	80
11	Lutfi Dwi Kurniawan	75
12	Martina Sashy Olivia Z.	85
13	Mitta Natalia	85
14	Muhamad Rizal	80
15	Muhammad Bahrul Nabil	85
16	Nina Rahayu	85
17	Oktavian Galih Wirandi	90
18	Putri Mega Kristina	85
19	Rendra Priadiannsyah	75
20	Rikki Nur Wahyudi	75
21	Riris Septia Putri	80
22	Tri Mulyo Adi	75
23	Vembri Novitasari	85
24	Wahyudita Camelia Sindu K.	75

Tabel 4.7. Nilai kelas 8-A

No	Nama	Nilai
		UH
1	Ahmad Taufiqur Rahman	75
2	Aisyah Ulinuha	100
3	Ajeng Meilinasari	75
4	Andre Mahendra Mauludianto	80
5	Calista Salsabila Sudrajat	90
6	Cindy Arum Kusuma Wardani	75
7	Dhena Sekar Arum	90
8	Dimas	90
9	Diva Sahila Karomatul Ilmi	80
10	Donny Efendi	75
11	Dwi Rahayu Nintyas	80
12	Linda Mei Dika	80
13	Masrurotul Ilmiah	90
14	Nabila Husna Imelda	90
15	Nova Riska Margareta Putri	80
16	Nurul Akmalia	75
17	Retno Wahyuning Khusnul K.	75
18	Rizky Fajar Maulana	90
19	Roma Nando Saputra	75
20	Rosy Dwi Anggraeni	80
21	Sindi Regita	80
22	Vinata Aprilia Indah Sari	75
23	Zahra Azka Noor Afifah	90
24	Zarikha Adinda Saputri	75
25	Zulfa Alifia Febrianti	80

Tabel 4.8. Nilai kelas 7-D

No	Nama	Nilai
		UH
1	Aditya Nendra	Non Muslim
2	Aldila Maya Safitri	85
3	Alfiana Safitri	85

4	Alfin Tegus Setyawan	70
5	Andra Setya Adhirizky	80
6	Angga Ferdiansyah	90
7	Aprilia Triastuti	85
8	Ardi Gunawan Prasetyo	80
9	Candra Wida Putra	85
10	Cici Cahya Rani	100
11	Della Eky Firnanda	85
12	Fajar Praduta Dewa Satria	95
13	Dimas Aji Permana	Non Muslim
14	Diyong Prayogi	75
15	Eka Radito April M K	75
16	Ferdi Yusuf Burhanuddin	20
17	Nahla Iza Syahrofi	65
18	Ocha Salsabila Al Zabrine Kus	100
19	Pinkan Fransiska S	85
20	Slamet Budiono	70
21	Syauhila Massaldi Firmansyah	80
22	Tevi Maria Valent	70
23	Tri Handayani	80

Tabel 4.9. Nilai kelas 7-F

No	Nama	Nilai
		UH
1	Ahmad Muzaeri	80
2	Alvin Dwi Ananta	90
3	Ananta Galih Pria Seta	80
4	Angga Triawan Putra Wibowo	80
5	Angger Pujo Seno	75
6	Annisa Azhar Sholekhah	-
7	Aulia Devia Ranti	90
8	Bagus Satria	75
9	Bima Agus Mahendra	80
10	Choirul Ichsan Al Ayubi	100
11	Dani Putra Ramadhan	80
12	Diky Satriyo Wibowo Saputra	90
13	Graha Sawong Dewi Fernanda	-

14	Imelta Devanya	90
15	Johan Prasetyo	Non Muslim
16	Lusi Lutviana	90
17	Nirmala Kartika Dewi	85
18	Rendra Febrian Saputra	80
19	Reni Azhari	90
20	Samsul Arifin Ramadani	-
21	Septia Elsa Anggrae	65
22	Vina Winarti	85
23	Yeta Aletamia	90

3. Peran guru dan siswa dalam pembelajaran yang menggunakan *assisted learning*

SMP Negeri 01 Pujon saat ini telah menerapkan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di semua kelas. Dengan diberlakukannya kurikulum ini, peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah berbeda dengan sebelumnya. Dahulu guru adalah sumber pengetahuan bagi siswa yang mengharuskan seorang guru menyampaikan materi secara utuh. Sekarang peran guru berubah menjadi fasilitator bagi siswa. Guru hanya bertugas mengarahkan siswa dalam memperoleh pengetahuan mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak M. Idris.

Sekolah kita sekarang sudah memakai kurikulum 2013, jadi kita sekarang tidak harus ceramah di dalam kelas. Kita hanya perlu menyiapkan metode yang pas untuk siswa, agar mereka bisa belajar sendiri dan memahami materi-materi yang ada. Pada dasarnya pengetahuan itu bisa didapat dari mana saja, dari teman, dari internet, dari lingkungan, tidak sepenuhnya hanya dari guru saja. Tugas kita sekarang hanya memberikan arahan, membenaran jika ada yang salah dari yang mereka pelajari, dan beberapa penguatan-penguatan kepada siswa.⁷⁶

⁷⁶M. Idris, Guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

Pernyataan Bapak M. Idris ini juga didukung oleh pernyataan Ibu Endang Rahmawati.

Sejak diberlakukannya K-13, saya sudah jarang sekali ceramah di kelas. Kalau kata kasarnya sudah diharamkan ceramah di dalam kelas, takut siswa mengantuk. Sekarang saya lebih banyak menerapkan diskusi kelompok, presentasi, menyajikan slide power point, gambar atau bahkan video. Saya biarkan mereka belajar sendiri. Kalau ada yang tidak dimengerti saya suruh mereka tanya ke temannya. Kalau temannya tidak ada yang bisa baru saya yang menjawab. Meskipun begitu, diakhir presentasi atau pelajaran saya tetap memberikan penguatan-penguatan kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Namun perlu diingat bahwa ada materi-materi yang tidak bisa dilepaskan langsung ke siswa, misalnya materi tentang sholat dan dalil-dalil fiqh.⁷⁷

Sama halnya dengan peran guru yang sudah berubah dari sebelumnya, peran siswa juga telah berubah. Jika dahulu siswa bersifat pasif dalam proses pembelajaran, sekarang siswa dituntut selalu aktif dalam pembelajaran. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak M. Idris.

Sekarang kita memberikan kebebasan kepada siswa. Kita biarkan mereka belajar sendiri, belajar dari teman, dari internet, dari fenomena-fenomena yang terjadi, tidak harus sepenuhnya dari guru. Agar mereka terbiasa, ini merupakan salah satu cara untuk mengembangkan kemampuan menalar mereka. Selain itu, hal ini juga merupakan tuntutan dari kurikulum kita yang dulu *teacer center* sekarang menjadi *student center*.⁷⁸

4. Kendala dalam Implementasi *Assisted Learning*

Dalam penerapan kurikulum 2013, metode pembelajaran serta kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan sebelumnya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh guru PAI di SMP Negeri 01 Pujon. Kendala tersebut bisa berupa krangnya fasilitas dari sekolah/ pemerintah,

⁷⁷Endang Rahmawati, Guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

⁷⁸M. Idris, Guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

dari orang tua siswa, dari siswa, maupun dari guru itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak M. Idris berikut:

Kendala-kendala pasti ada. Kadang ada anak yang nakal, sehingga mengganggu proses pembelajaran. Ada juga yang belum bisa baca al-Qu'an padahal sudah SMP seharusnya hal-hal mendasar seperti ini sudah bisa. Kemudian ada yang kurang dukungan dan perhatian dari orang tua. Buku-buku dari pemerintah juga kurang.⁷⁹

Ibu Endang menambahkan bahwa kendala yang dihadapi adalah kurangnya fasilitas dari sekolah dan kurangnya pemahaman guru.

Sekolah ini sangat besar, tapi tidak ada LCD di masing-masing kelas, adanya di laboratorium komputer dan bahasa tapi sekarang dipakai sebagai ruang kelas. Sekarang saya tidak bisa lagi menampilkan video-video ke anak-anak, tapi terkadang masih saya putarkan audio. Namun kendala yang paling besar ketika datang dari saya sendiri, misalnya saya tidak menguasai secara menyeluruh materi tentang Bani Umayyah dan Bani Abassiyah. Kalau saya sendiri masih belum bisa sepenuhnya menguasai materi tersebut, ketika menyampaikan ke siswa jadi tidak begitu mengena.⁸⁰

⁷⁹M. Idris, Guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

⁸⁰Endang Rahmawati, Guru PAI, wawancara (2 Mei 2018).

BAB V

PEMBAHASAN

A. Langkah-langkah Implementasi Pendekatan *Assisted Learning* di SMP Negeri 01 Pujon

Metode merupakan salah satu hal paling penting dalam pembelajaran. Metode merupakan cara yang digunakan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seperti yang telah dipaparkan pada Bab II, *assisted learning* adalah suatu pendekatan pembelajaran dari teori konstruktivisme.⁸¹ *Assisted learning* adalah belajar dengan bantuan. Jerome Burner menyebutnya dengan *scaffolding*. *Scaffolding* adalah teknik yang menggunakan dukungan pembelajaran dengan menempatkan orang yang telah menguasai pembelajaran seperti guru atau sesama murid yang lebih pandai menjadi pembimbing bagi murid yang lainnya.⁸²

Dalam penerapannya, Vygotsky memberikan pedoman dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Sesuaikan *scaffolding* dengan kebutuhan siswa
 - a. Ketika siswa memulai tugas atau topik baru, berikan model, *prompts*, *sentence starter*, *coaching* dan umpan balik. Setelah kompetensi siswa berkembang, berikan lebih sedikit dukungan dan lebih banyak kesempatan untuk kerja mandiri.

⁸¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 105-106.

⁸² Khoe Yao Tung, *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar* (Jakarta: Indeks, 2015), hlm. 247.

- b. Berikan pilihan-pilihan tentang tingkat kesulitan atau derajat kemandirian di berbagai proyek kepada siswa. Berikan kepadamereka dorongan untuk menantang diri, tetapi mencari bantuan bila mereka benar-benar sudah mentok.
 - c. Pastikan siswa memiliki akses ke alat-alat yang kuat, yang mendukung pemikiran
 - d. Ajari siswa untuk menggunakan berbagai strategi belajar dan organisasional, alat-alat penelitian, alat-alat bahasa, *spreadsheets*, dan program-program *word-processing*.
 - e. Berikan model penggunaan alat-alat, tunjukkan kepadasiswa bagaimana menggunakan *appointment book* atau *electronicnotebook* untuk membuat rencana dan mengatur jadwal, misalnya.
2. Manfaatkan modal pengetahuan kultural siswa
 - a. Contohnya yaitu identifikasi pengetahuan keluarga dengan mewawancarai langsung setiap anggota keluarga tentang pekerjaan dan pengetahuan rumah tangga.
 - b. Kaitkan tugas dengan modal pengetahuan ini dengan para pakar di masyarakat untuk mengevaluasi tugas-tugas.
 3. Kapitalisasikan dialog dan belajar kelompok

Lakukan eksperiman dengan *peer tutoring*, ajari siswa tentang cara membuat pertanyaan yang baik dan memberikan penjelasan yang membantu.⁸³

⁸³ Anita Woolfolk, *Educational Psychology Active Learning Edition edisi kesepuluh (terjemahan)* (Yogyakarta: 2009), hlm. 85.

Namun dalam kenyataan di lapangan sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, pembelajaran yang dilakukan di SMP Negeri 01 pujan dibagi dalam tiga kegiatan, yaitu:

1. Kegiatan pembuka, meliputi:
 - a. Do'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
 - b. Pemberian salam oleh guru.
 - c. Penyiapan kelas oleh guru dengan mengabsen siswa.
 - d. Membaca ayat-ayat Al-Qur'an pilihan yang dipimpin oleh salah satu siswa.
 - e. Apersepsi, yaitu mengulas kembali materi-materi pada pertemuan sebelumnya.
 - f. Menyampaikan KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar) dan tujuan pembelajaran oleh guru.
 - g. Menyampaikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Kegiatan inti
 - a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan masing-masing kelompok.
 - b. Siswa diskusi secara berkelompok dan membuat rangkuman tentang materi masing-masing.
 - c. Siswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
 - d. Siswa yang lain menyimak, memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

- e. Guru memberikan penjelasan sebagai penguatan materi setelah siswa presentasi
3. Kegiatan penutup
 - a. Guru melakukan evaluasi dengan memberikan *review* dan pertanyaan tentang materi yang telah dipelajari.
 - b. Guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya.
 - c. Pembelajaran diakhiri dengan doa'a yang dipimpin oleh ketua kelas.
 - d. Guru memberikan salam.

Dari kegiatan inti yang dilaksanakan dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon, kegiatan yang menggambarkan *assisted learning*, yaitu kegiatan diskusi secara berkelompok dan presentasi. Di dalam diskusi kelompok akan terjadi interaksi antar siswa yang memungkinkan siswa yang kurang mampu akan belajar dengan siswa yang lebih mampu. Begitu pula di dalam kegiatan presentasi, siswa yang lain akan belajar materi baru dari kelompok presenter sesuai dengan tema yang dipresentasikan oleh masing-masing kelompok.

B. Implementasi Pendekatan *Assisted Learning* di SMP Negeri 01 Pujon

Dalam pelaksanaannya, pembelajaran seringkali tidak sama persis dengan apa yang sudah direncanakan dalam RPP. Hal ini bisa disebabkan karena ada beberapa kejadian yang tidak diharapkan sebelumnya, seperti, kondisi kelas yang gaduh, siswa lama dalam memahami materi, jam pelajaran sudah selesai ketika materi belum selesai dibahas, dll. Kejadian-kejadian tersebut mengharuskan seorang guru berpikir kreatif. Ada beberapa kegiatan yang secara spontan terjadi dalam pembelajaran di dalam kelas berdasarkan hasil observasi peneliti, yaitu:

1. Guru meminta salah satu siswa untuk memberikan contoh kepada siswa yang lain dalam membaca Qur'an surat Al-Maidah ayat 90-91 yang baik dan benar kemudian ditirukan oleh siswa yang lain.
2. Guru memberikan pertanyaan tentang pengertian khamr dan judi. Siswa yang bisa menjawab pertanyaan tersebut menjelaskan kepada siswa yang lain.
3. Siswa yang sudah memahami materi pelajaran bertugas untuk menjelaskan kepada teman-temannya yang belum memahami materi pelajaran.

Kegiatan ini dapat dikategorikan sebagai *assisted learning*, yaitu *tutoring* teman sebaya atau belajar dengan bantuan teman sebaya. Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya mengacu pada pendekatan-pendekatan pengajaran di mana teman sebaya berperan sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dengan bantuan teman sebaya terbukti dapat meningkatkan prestasi. Selain itu, pembelajaran dengan bantuan teman sebaya juga dapat mendorong motivasi akademik dan sosial dalam belajar.⁸⁴

Dalam *tutoring* teman sebaya, siswa aktif dalam proses pembelajaran. Tutor dan siswa *tutoring* bebas berpartisipasi. Konteks satu orang mengajar satu orang dapat mendorong siswa *tutoring* untuk mengajukan pertanyaan yang mungkin enggan mereka tanyakan di kelas besar. *Tutoring* dengan teman sebaya terbukti dapat mengarah pada prestasi lebih besar daripada pengajaran tradisional.⁸⁵

⁸⁴ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*(terjemahan), (Yogyakarta: 2012), hlm. 377

⁸⁵ Dale H. Schunk, *Learning Theories: An Educational Perspective*(terjemahan) (Yogyakarta: 2012), hlm. 378.

Dengan dijalankannya metode pembelajaran yang lebih menuntut pada keaktifan siswa, hal ini menyebabkan berubahnya peran guru dan siswa di dalam kelas. Jika sebelum digunakannya metode-metode belajar seperti saat ini, pembelajaran lebih berpusat pada guru. Semua pengetahuan siswa didapat dari penjelasan guru. Begitu pula peran siswa di kelas cenderung pasif karena mereka menunggu dari guru tanpa mencari tahu dari sumber-sumber yang lain.

Namun berbeda dengan sekarang, dengan adanya metode *assisted learning* yang beragam, menuntut siswa agar selalu aktif di kelas. Mereka boleh belajar dari mana saja, dari internet, teman, buku, dan sumber-sumber yang lain. Mereka juga dapat belajar dengan memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang sudah disediakan di sekolah. Dengan begitu, tugas guru berubah dari pemberi pengetahuan menjadi seorang fasilitator yang memberikan arahan, dukungan, pembenaran, serta penguatan-penguatan tentang materi yang sudah dipelajari oleh siswa.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Hariyanto Suyono dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran, dalam konstruktivis, guru lebih berperan sebagai fasilitator daripada sebagai guru menurut pengertian konvensional. Jika guru menyampaikan ceramah diktatis yang menyangkut pokok bahasan, maka fasilitator membantu siswa untuk memperoleh pemahamannya sendiri terhadap pokok, bahasan/konten kurikulum. Guru sebagai fasilitator harus menunjukkan keterampilan yang berbedadari seorang guru. Ia harus mampu mendukung dari belakang, menyediakan jawaban sesuai ketentuan kurikulum, menyediakan

bimbingan serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa untuk sampai pada kesimpulannya sendiri.⁸⁶

Dengan penerapan metode *assisted learning*, hasil belajar siswa SMP Negeri 01 Pujon dilihat dari nilai UH (Ulangan Harian) berada di atas nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Penilaian ini merupakan penilaian sumatif yang dilakukan ketika materi telah disampaikan atau di akhir pembelajaran. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa penilaian ini dilakukan ketika semua kegiatan-kegiatan yang menggambarkan *assisted learning* (diskusi, presentasi, *tutoring* teman sebaya) telah dilaksanakan.

Dari data yang diperoleh peneliti menggambarkan bahwa di setiap kelas plaing banyak hanya ada 2 sampai 3 siswa yang mendapatkan nilai di bawah KKM, selebihnya mendapatkan nilai yang sangat bagus. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan-kegiatan (diskusi, presentasi, *tutoring* teman sebaya) yang telah dilakukan selama pembelajaran berhasil dilakukan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Terlepas dari keberhasilan meningkatkan hasil belajar siswa tersebut, masih ada beberapa kendala yang ditemui oleh guru PAI di SMP Negeri 01 Pujon. Kendala tersebut meliputi, kurangnya fasilitas sekolah, kurangnya buku penunjang dari pemerintah, adanya siswa yang nakal, adanya siswa yang belum bisa baca al-Qur'an, kurangnya dukungan dan perhatian orang tua siswa, serta kurangnya pemahaman guru tentang materi-materi tertentu.

⁸⁶ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar* (Bandung: 2016), hlm. 113-114.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan peneliti di SMP Negeri 01 Pujon, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Langkah-langkah pelaksanaan pendekatan *assisted learning* terdapat pada kegiatan inti yang dilakukan di kelas. Kegiatan inti ini sudah direncanakan sebelum memasuki kelas dan tertuang dalam RPP. Langkah-langkah kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan materi yang akan didiskusikan masing-masing kelompok. Pembentukan kelompok dilakukan dengan cara siswa berhitung dari 1-5. Kemudian siswa berkelompok dengan siswa yang menyebutkan nomor yang sama.
 - b. Setelah kelompok terbentuk, guru memberikan materi kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan.
 - c. Siswa diskusi secara berkelompok dan membuat rangkuman tentang materi yang telah diterima oleh masing-masing kelompok.
 - d. Setelah diskusi dan pembuatan rangkuman selesai, siswa bersama kelompoknya mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas secara bergantian.
 - e. Siswa yang lain menyimak, memberikan tanggapan maupun pertanyaan kepada kelompok yang presentasi.

- f. Guru memberikan penjelasan sebagai penguatan materi setelah siswa presentasi.
2. Aplikasi pendekatan *assisted learning* di SMP Negeri 01 Pujon terlihat dari beberapa kegiatan di kelas seperti diskusi/ kerja kelompok dan presentasi. Kegiatan lain yang menggambarkan *assisted learning* adalah *tutoring* teman sebaya. *Tutoring* teman sebaya ini sering terjadi diluar rencana yang telah dibuat sebelumnya. Kegiatan-kegiatan ini dimaksudkan agar siswa mampu aktif dan mencari sendiri pengetahuannya. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, dorongan, pembenaran, serta penguatan terhadap apa yang telah dipelajari oleh siswa. Setelah dilaksanakannya metode *assisted learning*, hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon secara keseluruhan berada di atas nilai KKM, hanya ada 2-3 anak yang tidak tuntas di beberapa kelas.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tersebut, maka dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon, maka peneliti menyampaikan beberapa saran berikut:

1. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan fasilitas-fasilitas yang lebih beragam dan menarik guna meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu sekolah hendaknya memiliki program-program yang dapat meningkatkan kompetensi pedagogi sehingga mampu menyusun kegiatan pembelajaran yang beragam yang dapat meningkatkan keaktifan siswa di kelas.

2. Bagi guru

Guru PAI harus lebih memiliki banyak metode yang akan digunakan dalam pembelajaran. Tidak hanya menggunakan metode yang telah digunakan sebelumnya sehingga siswa tidak bosan dengan kegiatan pelajaran di kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Alim, Muhammad. 2005. *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Al-Qur'an dan Terjemahannya Mushaf Aminah*. 2012.(Jakarta: Alfatih).
- Arikunto, Suharsimi. 2010.*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*(Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Cahyo, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar*(Jogjakarta: Diva Press).
- Dariyo, Agoes. 2013. *Dasar-dasar Pedagogi Pendidikan*(Jakarta: PT. Indeks).
- Ghufron, M. Nur dan Rini Risnawita. 2013. *Gaya Belajar: Kajian Teoritik*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Hanafiah dan Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*(Bandung: PT. Refika Aditama).
- Idris. M. 2018. Guru PAI SMP N 01 Pujon (Wawancara 2 Mei)
- Irham, Muhammad dan Novan Ardy Wijaya 2014.*Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Iskandar. 2009. *Metodologi Penelitian dan Sosial, Kualitatif dan Kuantitatif*(Jakarta: Gaung Praseda Press).
- Janawi. 2013. *Metodologi dan Pendekatan Pembelajaran*(Yogyakarta: Ombak).
- Margono, S. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*(Jakarta: Rineka Cipta).
- Moeleong, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung: Remaja Rosda Karya).
- Moh. Amin. 1992. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam* (Pasuruan: PT. Remaja Rosdakarya).
- Nata, Abbudin. 2005. *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama).
- Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional).

- Rahmawati, Endang. 2018. Guru PAI SMP N 01 Pujon (Wawancara 2 Mei)
- Saebani, Beni Ahmad, Hendra Akhdiyat. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam I*(Bandung: Pustaka Setia).
- Schunk, Dale H. 2012. *Learning Theories: An Educational Perspective (terjemahan)*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Siregar, Eveline, Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*(Bogor: Ghalia Indonesia)
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*(Bandung: Alfabeta).
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*(Bandung: Alfabeta).
- Suyono, Hariyanto. 2016. *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya).
- Syah, Darwan dkk. 2007. *Pengantar Statistik Pendidikan*(Jakarta: Gaung Persada press).
- Thalib, Syamsul Bachri. 2010. *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*(Jakarta: Kencana Prenada Media Group).
- Thobroni, Muhammad, Arif Mustofa. 2011. *Belajar & Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pembangunan Nasional*(Yogyakarta: Ar-Ruzz Media).
- Thoha, M. Chabib. 1999. *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: IAIN Wali Songo).
- Tung, Khoe Yao. 2015. *Pembelajaran dan Perkembangan Belajar*(Jakarta: Indeks).
- Woolfolk, Anita. 2009. *Educational Psychology Active Learning Edisi Sepuluh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



LAMPIRAN I : Bukti Konsultasi



KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://tarbiyah.uin-malang.ac.id Email:psg_uinmalang@ymail.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Urfatul Maudlu'ah
NIM : 14110124
Judul : Implementasi Pendekatan Metode *Assisted Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 01 Pujon

Dosen Pembimbing: Dr. M. Samsul Hady, M.Ag

No	Tgl/Bln/Thn	Catatan Perbaikan	Tanda Tangan Pembimbing
1	30 April 2018	Konsultasi BAB I s/d BAB III dan persiapan untuk penelitian	
2	15 Mei 2018	Konsultasi BAB IV	
3	22 Mei 2018	Revisi BAB IV	
4	2 Juli 2018	Konsultasi BAB V	
5	10 Juli 2018	Revisi BAB V	
6	24 Juli 2018	Konsultasi BAB VI	
7	31 Juli 2018	Revisi BAB VI	
8	8 Agustus 2018	Perbaikan sistematika penulisan	

Malang, 08 Agustus 2018
 Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

LAMPRAN II : Surat Izin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>. email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 911 /Un.03.1/TL.00.1/04/2018
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

03 April 2018

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 01 Pujon Malang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

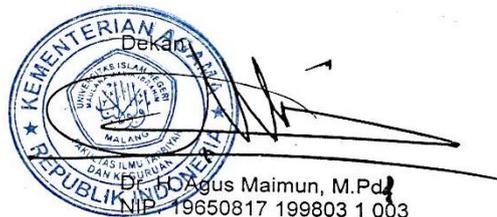
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Urfatul Maudlu'ah
 NIM : 14110124
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
 Judul Skripsi : Aplikasi Metode Assisted Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMPN 01 Pujon
 Lama Penelitian : April 2018 sampai dengan Juni 2018 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

LAMPIRAN III : Surat Bukti Penelitian dari Instansi



PEMERINTAH KABUPATEN MALANG
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 PUJON
Jl. Pondok Asri No. 83 Pandesari Pujon Telp. (0341) 524150
Kab Malang Kode Pos 65391

SURAT KETERANGAN

No. : 070/118/35.07.101.302.01/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 1 Pujon Kab. Malang menyatakan tidak keberatan dan memberi izin penelitian kepada :

N a m a	: Urfatul Maudlu'ah
NIM	: 14110124
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Kademik	: Genap – 2017/2018
Judul Skripsi	: Aplikasi Metode Assisted Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Pujon
Lama Penelitian	: April 2018 sampai dengan Juni 2018

Demikian Surat Keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pujon, 13 April 2018
Kepala Sekolah



Drs. MUIS IKSAN, M.Pd
Pembina Tk.I
NIP. 19601121 198202 1 003

LAMPIRAN IV : *Transkrip Wawancara*

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana langkah” pembelajaran yang bapak/ibu lakukan di kelas?
2. Kegiatan apa saja yang dilakukan selama dikelas?
3. Mengapa menggunakan diskusi, presentasi, dan tutor sebaya dalam pembelajaran?
4. Apakah kegiatan” tersebut mampu meningkatkan hasil belajar siswa?
5. Bagaimana aplikasi pembelajaran dikelas? Apakah bapak/ ibu memiliki kendala?
6. Bagaimana peran guru dan siswa di kelas?

LAMPIRAN V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP 8.2.09)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 Pujon
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas/ Semester : VIII/Genap
Materi Pokok : Pertumbuhan ilmu Pengetahuan pada masa Abbasiyah.
Alokasi Waktu : 2X Pertemuan(3 x 40 Menit)

A. KOMPETENSI INTI:

- KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya yang terkait dengan fenomena dan kejadian tampak mata.
- KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	2.8 Meneladani semangat ilmuwan muslim dalam menumbuh kembangkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari	Meneladani sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>para tokoh Ilmuwan Muslim</i> Menjelaskan sikap terpuji yang dimiliki oleh <i>para tokoh Ilmuwan Muslim</i>
2	3.10 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyyah	Menceritakan kembali sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah Menampilkan gambar tokoh-tokoh pada masa Abbasiyyah
3	4.10 Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyyah untuk kehidupan sehari-hari	Menunjukkan contoh perilaku dari para tokoh masa Abbasiyyah Menjelaskan sebab-sebab runtuhnya pemerintahan Abbasiyyah

C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

Melalui diskusi peserta didik mampu :

1. Meneladani sikap terpuji yang di miliki oleh para tokoh Ilmuwan Muslim
2. Menjelaskan sikap terpuji yang di miliki oleh para tokoh Ilmuwan Muslim
3. Menceritakan kembali Sejarah Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan Pada Masa Abbasiyyah
4. Menampilkan gambar tokoh-tokoh pada masa Abbasiyyah
5. Menunjukkan contoh perilaku dari para tokoh masa Abbasiyyah
6. Menjelaskan sebab-sebab runtuhnya pemerintahan Abbasiyyah

D. MATERI PEMBELAJARAN

Pemerintahan Daulah Abbasiyah merupakan kelanjutan dari pemerintahan sebelumnya dari Bani Umayyah. Pendiri dari Daulah Abbasiyah ini adalah Abdullah al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn al-Abbas. Pola pemerintahan yang diterapkan oleh Daulah Abbasiyah berbeda-beda sesuai dengan perubahan politik, sosial, dan budaya. Kekuasaannya berlangsung dalam rentang waktu yang cukup panjang, dari tahun 132 H (750 M) s.d. 656 H (1258 M).

Berdasarkan perubahan pola pemerintahan dan politik, para sejarawan biasanya membagi masa pemerintahan Daulah Abbas menjadi lima periode:

1. Periode Pertama (132 -232 H / 750-847 M), disebut periode pengaruh Arab dan Persia pertama.
2. Periode Kedua (232-334 H/847-945 M), disebut periode pengaruh Turki pertama.
3. Periode Ketiga (334-447 H / 945-1055 M), masa kekuasaan dinasti Bani Buwaih dalam pemerintahan Khilafah Abbasiyah. Periode ini disebut juga masa pengaruh Persia kedua.
4. Periode Keempat (447- 590 H / 1055-1194 M), masa kekuasaan daulah Bani Seljuk dalam pemerintahan Khilafah Abbasiyah; biasanya disebut juga dengan masa pengaruh Turki kedua (di bawah kendali) Kesultanan Selju Raya (salajiqah al-Kubra/Seljuk Agung).
5. Periode Kelima (590-656 H / 1194-1258 M), masa khalifah bebas dari pengaruh dinasti lain, tetapi kekuasaannya hanya efektif di sekitar kota Bagdad dan diakhiri oleh invasi dari bangsa Mongol.

Daulah Abbasiyah mengalami masa keemasan pada masa diperintah oleh Khalifah Harun ar-Rasyid (786-809 M) dan puteranya al-Ma'mun (813-833 M). Harun ar-Rasyid adalah seorang khalifah yang adil dan memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi. Untuk meningkatkan kesejahteraan dan layanan kesehatan mendirikan rumah sakit, lembaga pendidikan dokter, dan farmasi. Pada masa pemerintahannya sudah terdapat paling tidak sekitar 800 orang dokter. Dalam bidang peradaban masa Abbasiyyah menjadi tonggak puncak peradaban Islam.

Pada masa keemasan sejarah Islam yaitu khalifah Harun Al-Rasyid dan putranya Al-Makmun. Adapun cendekiawan-cendekiawan Islam pada masa Daulah Abbasiyyah adalah ;

a. Bidang ilmu Filsafat

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu filsafat ini adalah AbuNasyar, Muhammad bin Muhammad bin Tarhan yang dikenal dengan al-Farabi, Abu Yusuf bin Ishak yang dikenal dengan al-Kindi, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibnu Rusd, Ibnu Bajah dan Ibnu Tufail.

b. Bidang ilmu Kedokteran

Tokoh cendekiawan Islam di bidang kedokteran ini adalah Jabir bin Hayyan yang dikenal sebagai bapak ilmu kimia, Hunaian bin Ishak yang dikenal sebagai ahli penerjemah buku-buku asing, Ibnu Sahal, ar-Razi (ahli penyakit campak dan cacar), dan Thabit Ibnu Qurra.

c. Bidang ilmu Matematika

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu matematika ini adalah Muhammad bin Musa al-Khawarizmi (penemu huruf nol) yang dengan bukunya Algebra, Geometri Ilmu Matematika, Umar bin Farukhan (bukunya Quadripartitum), Banu Musa (ilmu mengukur permukaan, datar, dan bulat).

d. Bidang ilmu Falak

Tokoh cendekiawan Islam dibidang ilmu Falakini adalah Abu Masyar al-falaki (bukunya Isbatul Ulum dan Haiatul Falak), Jabir Batany (membuat teropong bintang), Raihan Bairuny (bukunya al-Afarul Bagiyah'ainil Khaliyah, Istikhrajul Autad dan lain lain).

e. Bidang ilmu Astronomi

Tokoh cendekiawan Islam di bidang Astronomi adalah al-Faraz (pencipta Astro Lobe), al-Gattani/Albetagnius, al-Farghoni atau Alfragenius.

f. Bidang ilmu Tafsir

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu Tafsir ini adalah Ibnu Jarir at-abary, Ibnu Atiyah al-Andalusy, as-Suda, Mupatil bin Sulaiman, Muhammad bin Ishak dan lain-lain.

g. Bidang ilmu Hadis

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu Hadis ini adalah Imam Bukhari, Imam Muslim, Ibnu Majah, Abu Daud, at-Tarmidzi, dan lain-lain

h. Bidang ilmu Kalam (tauhid)

Tokoh cendekiawan Islam di bidang ilmu Kalam ini adalah Wasil bin Atha', Abu Huzail al-Allaf, ad-Dhaam, Abu Hasan al-Asy'ary, Hujjatul Islam Imam al-Gazali.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : *Discovery Learning*
2. Metode : *Diskusi, ceramah dan resitasi*
3. Teknik : *Mengamati, menanya, mencoba, asosiasi dan komunikasi*

F. MEDIA, ALAT DAN SUMBER BELAJAR

1. Media Pembelajaran

- a. *Video Pembelajaran*
- b. *CD Pembelajaran Khulafaur Rasyidin*

2. Alat

- a. *Komputer*
- b. *LCD proyektor*

3. Sumber Belajar

- a. *Departemen Agama RI. 2005. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Departemen Agama RI.*
- b. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Siswa. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- c. *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII/ Buku Guru. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*

G. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

• **Pertemuan pertama:**

1. Pendahuluan (12 menit)

- a. *Membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.*
- b. *Membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.*
- c. *Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran kerapihan pakaian,*
- d. *Memberikan motivasi pentingnya tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi. membaca al Qur'an dengan benar.*
- e. *Memberikan appersepsi pentingnya mengetahui sejarah perkembangan ilmu pengetahuan*
- f. *Memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.*
- g. *Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok 4-5 anak.*
- h. *Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.*

2. Kegiatan Inti (90 menit)

a. Mengamati

- 1) Peserta didik membaca teks pelajaran
- 2) Peserta didik melihat peta Jesirah Arab

b. Menanya

- 1). Peserta didik mengajukan pertanyaan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

- 1) Peserta didik mencari bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan

d. Mengasosiasi/menalar

- 1) Peserta didik membuat gambaran sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan Pada masa Abbasiyyah

e. Mengkomunikasi

- 1) Peserta didik memaparkan / mepresentasikan bukti sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah.

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa.

• Pertemuan Kedua:

1. Pendahuluan (12 menit)

- a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh salah seorang peserta didik dengan penuh khidmat.
- b. Peserta didik membaca al Qur'an surah pilihan secara bersama-sama.
- c. Guru memeriksa kesiapan peserta didik dengan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, tempat duduk dan melakukan game kecil atau mengajak bernyanyi.
- d. Guru memberikan motivasi pentingnya pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah.
- e. Guru memberikan appersepsi bersama dengan peserta didik.
- f. Guru memberi informasi KI / K.D., indikator, dan tujuan pembelajaran.
- g. Guru mengkondisikan peserta didik untuk duduk secara berkelompok beranggotakan 4 – 5 anak.
- h. Guru Menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran.

2. Kegiatan inti (90 menit)

a. Mengamati

Peserta didik membaca teks pelajaran

b. Menanya

Melalui motivasi dari guru, peserta didik mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum jelas dari pelajaran pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyyah

c. Eksplorasi (mencoba/mencari informasi)

Peserta didik mencari bukti tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan

d. Mengasosiasi/menalar

Peserta didik membuat gambaran tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyyah

e. Mengkomunikasi

Peserta didik mempresentasikan secara kelompok di depan kelas tentang pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah

3. Penutup (18 menit)

- a. Guru dan peserta didik melaksanakan refleksi, dari kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai bahan masukan untuk perbaikan langkah selanjutnya.
- b. Melakukan penguatan materi pelajaran hari ini.
- c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut.
- d. Menyampaikan inti kegiatan untuk pembelajaran berikutnya
- e. Guru bersama-sama peserta didik menutup pelajaran dengan berdoa

1. Sikap Spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Diri dan antar teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1	Meyakini bahwa Allah Swt. Mengangkat derajat orang yang berilmu.	Terlampir
2	Meyakini bahwa Allah SWT. Mencitai hambanya Yang mempunyai ilmu pengetahuan	Terlampir
3		Terlampir
4		Terlampir
5		Terlampir

2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian antar teman
- b. Bentuk Instrumen : Lembar peniilaian
- c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/Nilai	Instrumen
1.	Suka menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang lain	Terlampir
2.	Suka mengamalkan ilmu pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari	Terlampir
3.		Terlampir
4.		Terlampir
5.		Terlampir
6.		Terlampir
7.		Terlampir

3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan
 b. Bentuk Instrumen : Lembar Penilaian-tes Lisan
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Dapat menjelaskan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah	Terlampir
2.	Dapat menyebutkan tokoh-tokoh ilmuwan muslim pada masa Abbasiyah	Terlampir
3.	Dapat menyebutkan Hasil karya ilmuwan Muslim masa Abbasiyah	Terlampir
4.	Dapat menyebutkan tokoh-tokoh ilmu pengetahuan umum pada masa Abbasiyah	Terlampir
5.	Dapat menyebutkan hasil karya tokoh ilmuwan pada masa Abbasiyah.	Terlampir

4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
 b. Bentuk Instrumen : Praktik Mempresentasikan
 c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Instrumen
1.	Dapat menceritakan sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah. Dapat mencontoh perilaku para tokoh ilmuwan.	Terlampir Terlampir

Mengetahui
Kepala Sekolah



Drs. MUJIS IKSAN, M.Pd
NIP. 19601121 198202 1 003

Pujon, 02 Januari 2018

Guru PAJ

ENDANG RAHMAWATI, S.Ag

Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)

Petunjuk:

Berilah tandacek (√) pada kolom Ya atau Tidak sesuai sikap spiritual yang ada pada dirimu.

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti :

Nama :

Kelas :

Sikap yang dinilai : Spiritual

No	Aspek Pengamatan	Alternatif Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu		
2.	Saya mengucapkan syukur atas karunia Allah Swt		
3.	Saya member salam sebelum dan sesudah menyampaikan pendapat/presentasi		
4.	Saya berserah diri kepada Tuhan apabila gagal dalam mengerjakan sesuatu.		
5.	Saya menjaga lingkungan hidup di sekitar rumah tempat tinggal, sekolah dan masyarakat		
Jumlah Skor perolehan			

Pedoman penskoran:

- Jika jawaban Ya diberi skor 2, dan jika jawaban TIDAK diberi skor 1.
- Skor Tertinggi adalah $2 (ya) \times 5 (aspek pengamatan) = 10$
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)

Daftar Cek.....

Petunjuk:

Berilah tanda cek (√) pada kolom skor sesuai sikap santun atau sopan yang ditampilkan oleh temanmu, dengan criteria sebagai berikut:

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama penilai : (Tidak diisi)
 Nama peserta didik yang dinilai :
 Kelas :
 Mata pelajaran : PAI dan Budi Pekerti
 Sikap Sosial yang diamati :

No.	Aspek Pengamatan	Skor			
		4	3	2	1
1.					
2.					
3.					
4.					
5.					
6.					
7.					
Skorperolehan					

Pedoman penilaian:

- Skor Tertinggi 4 x 7 (aspek pengamatan) = 28
- Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Tertinggi}} \times 100 = \text{skor akhir}$$

LAMPIRAN VI : Dokumentasi Foto



LAMPIRAN VII : Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA

Nama : Urfatul Maudlu'ah
NIM : 14110124
Tempat tanggal lahir : Malang, 23 Mei 1995
Fak./jur./prog. Studi : Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dsn. Bagean RT 18 RW 07 Kelurahan Wiyurejo
Kecamatan Pujon Kabupaten Malang
No. Telp. : 083834415048
Alamat email : urfatulma@gmail.com

